

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENGANTAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMKN 44 JAKARTA TAHUN
AJARAN 2015/2016**

WINDA IRMAWATI

8105112264



**Skripsi ini disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT AND
STUDY MOTIVATION TO STUDY ACHIEVEMENT OF
STUDENTS, XI CLASS IN SMK NEGERI 44 JAKARTA OF
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**WINDA IRMAWATI
8105112264**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

ABSTRAK

WINDA IRMAWATI. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen, pengamatan dan kuesioner. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 191 orang siswa dengan sampel 128 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,733 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,979. Motivasi belajar secara parsial juga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,813 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,979. Secara simultan ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 31,989 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,100. Terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda 0,582 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,9%.

Kata kunci : Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

WINDA IRMAWATI. *The Influence of School Environment and Study Motivation to Study Achievement of Students, XI in SMK Negeri 44 Jakarta. Faculty of Economy State University of Jakarta. 2016.*

This research purpose is to find out the influence of school environment and study motivation to study achievement of students, XI in SMK Negeri 44 Jakarta. This type of research is survey, with quantitative approach. Data recording, observation and questionnaire are research technique. Total population in this study were 191 students with a sample of 128 students of XI in SMK Negeri 44 Jakarta. The data analysis technique used was multiple linear regression, classic assumption test, and the hypothesis test consist of t-test and F-test. Based on the analysis of the data found that there was a partial effect between school environment to study achievement. Can be seen from the results of data analysis showed t_{count} 4,733 t_{table} greater than 1,979. Meanwhile, the partial use of study motivation to study achievement, it is seen from the results of data analysis showed t_{count} 3,813 t_{table} greater than 1,979. Simultaneously there is influence of school environment and study motivation to study achievement. Can be seen from the results of data analysis showed F_{count} value of 31,989 is greater than the value of 3.100 F_{table} . There was a significant positive influence of school environment and study motivation to study achievement of XI students with R for 0,582 and determination coefisien for $(R)^2$ was 33,9%.

Keywords : School Environment, Study Motivation, Study Achievement

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana E. S., M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM., M.Si</u> NIP. 19661030 200012 1 001	Ketua		28 Januari 2016
2. <u>Erika Takidah, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Sekretaris		26 Januari 2016
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Penguji Ahli		26 Januari 2016
4. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Pembimbing I		26 Januari 2016
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing II		26 Januari 2016

Tanggal Lulus : 20 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016
Yang membuat pernyataan



Winda Irmawati
No. Reg. 8105112264

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 44 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Keberhasilan penulis dalam menyusun Skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dedi Purwana E S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Dr. Siti Nurjannah, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Santi Susanti, S.Pd, M. Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Dr. Mardi, M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan laporan Skripsi;
6. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan laporan Skripsi;
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi bimbingan dan semangat kepada penulis;

8. Seluruh guru dan para siswa SMK Negeri 44 Jakarta yang telah membantu dan semangat kepada penulis;
9. Orangtua yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini; Kakak tersayang Mbak Metta, Mbak Nofi dan Mbak Desi serta Adik tersayang Raihan Rizki Ardhani yang selalu menjadi motivasi dan pengingat ketika lalai;
10. Teman-teman baik di kelas Pendidikan Akuntansi Reguler 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas segala dukungan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis;
11. Untuk teman-teman LDK Salim UNJ yang senantiasa menyemangati, teman-teman ANBU yang tidak pernah lelah mengingatkan, menyemangati dan berbagi ilmu;
12. Untuk Gerdiansyah Winandi yang selalu memberikan motivasi; coach Danis yang selalu mengingatkan; Anisa Zulhaida, Ulfah Fitriah, Vertikal Puspa Jati, Nadia, Mira, Zelinda dan Siska Nurbaity yang menjadi teman perjuangan selama masa kuliah.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berdoa kepada Allah semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah dan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Jakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual	11
1. Hasil Belajar	11
1.1 Pengertian Hasil Belajar.....	11
1.2 Pengukuran Aspek Hasil Belajar.....	12
1.3 Ketuntasan Hasil Belajar.....	14
1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	16

2.Lingkungan Sekolah.....	17
2.1 Definisi Lingkungan Sekolah.....	17
2.2 Unsur Sekolah yang Mempengaruhi Belajar.....	19
2.3 Fungsi Sekolah	27
3. Motivasi belajar.....	31
3.1 Pengertian Motivasi Belajar	31
3.2 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar	33
3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Teoritik.....	45
D. Perumusan Hipotesis	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu	50
C. Metode Penelitian	50
D. Populasi dan Sampling.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Lingkungan Sekolah (Variabel X1)	55
a. Definisi Konseptual	55
b. Definisi Operasional	55
c. Kisi-kisi Instrumen.....	57

2. Motivasi Belajar (Variabel X2)	57
a. Definisi Konseptual	57
b. Definisi Operasional	58
c. Kisi-kisi Instrumen.....	59
3. Hasil Belajar (Variabel Y)	59
a. Definisi Konseptual	59
b. Definisi Operasional	60
c. Kisi-kisi Instrumen	60
4. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	61
a. Uji Validitas	61
b. Uji Realibilitas	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Persyaratan Analisis	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Lineritas	64
2. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji multikolineritas	64
b. Uji heteroskedastisitas.....	65
3. Analisis persamaan regresi	66
a. Analisis Regresi Berganda.....	66
b. Uji F	67
c. Uji t	68

4. Analisis Koefisien Korelasi.....	69
a. Koefisien Korelasi Parsial.....	69
b. Koefisien Korelasi Simultan.....	69
5. Analisis Koefisien Determinasi	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data	72
1. Variable Terikat (Hasil Belajar)	72
2. Variabel Bebas.....	74
a. Lingkungan Sekolah	74
b. Motivasi Belajar.....	79
B. Pengujian Hipotesis	83
1. Uji Persyaratan Analisis	83
a. Uji Normalitas.....	83
b. Uji Linieritas	85
2. Uji Asumsi Klasik	87
a. Multikolinearitas	87
b. Heterokedestisitas	88
3. Analisis Persamaan Regresi.....	89
a. Analisis Regresi Linier Berganda	89
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	91
c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	91
4. Uji Koefisien Korelasi	
a. Korelasi parsial lebih dari dua variable	92

b. Korelasi Simultan.....	95
5. Uji Koefisien Determinasi	96
C. Pembahasan	96

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel	54
Tabel III.2 Skala Penilaian Untuk Variabel X1	56
Tabel III.3 Kisi – kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	57
Tabel III.4 Skala Penilaian Untuk Variabel X2	58
Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	59
Tabel III.6 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar.....	60
Tabel III.7 Interpretasi Koefisien Alpha	62
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Variable Hasil Belajar	73
Tabel IV.2 Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Lingkungan Sekolah	75
Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah.....	76
Tabel IV.4 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah	78
Tabel IV.5 Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Motivasi Belajar	79
Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	80
Tabel IV.7 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	81
Tabel IV.8 Output Means antara X1 dan Y	86
Tabel IV.9 Output Means antara X2 dan Y	86
Tabel IV.10 Output Linier Regressio.....	87
Tabel IV.11 Output Linier Regression (Multiple Regression).....	90
Tabel IV.12 Output Linier Reggression (Uji F)	91
Tabel IV.13 Uji Korelasi Parsial Antara X1 terhadap Y apabila X2 tetap	93
Tabel IV.14 Uji Korelasi Parsial antara X2 teradap Y apabila X1 tetap	94
Tabel IV.15 Output Model Summary	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel.....	51
Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar.....	73
Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Lingkungan Sekolah	77
Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar.....	81
Gambar IV.4 <i>Output Normal Probably Plot</i>	85
Gambar IV.5 <i>Output Scatterplot Regresi</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Penelitian di SMKN 44.....	119
Lampiran 2	Surat Balikan dari SMKN 44.....	121
Lampiran 3	Angket Penelitian Uji Coba Variabel X1.....	122
Lampiran 4	Angket Penelitian Uji Coba Variabel X2.....	125
Lampiran 5	Hasil Uji Coba Validitas Variabel X1.....	127
Lampiran 6	Hasil Uji Coba Validitas Variabel X2.....	129
Lampiran 7	Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X1.....	131
Lampiran 8	Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X2.....	132
Lampiran 9	Angket Penelitian Uji Final Variabel X1.....	133
Lampiran 10	Angket Penelitian Uji Final Variabel X2.....	135
Lampiran 11	Skor Indikator Dominan Uji Coba X1.....	137
Lampiran 12	Skor Indikator Dominan Uji Coba X2.....	140
Lampiran 13	Skor Indikator Dominan Uji Final X1.....	143
Lampiran 14	Skor Indikator Dominan Uji Final X2.....	145

Lampiran 15	Daftar Nilai Siswa.....	147
Lampiran 16	Data Mentah Variable X1, X2 dan Y.....	160
Lampiran 17	Proses Perhitungan Menggambar Grafik X1.....	164
Lampiran 18	Perhitungan Menggambar Grafik X2.....	165
Lampiran 19	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Y	166
Lampiran 20	Tabel Perhitungan Rata – rata, Varians & Simpangan Baku	167
Lampiran 21	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	168
Lampiran 22	Tabel Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi.....	169
Lampiran 23	Hasil Perhitungan Uji Klasik.....	170
Lampiran 24	Tabel Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	171
Lampiran 25	Tabel Hasil Perhitungan Uji Regresi Ganda	172
Lampiran 26	Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi.....	173
Lampiran 27	Tabel Nilai – nilai Product Moment.....	175
Lampiran 28	Tabel t	176
Lampiran 29	Tabel F.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁸⁴

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam

⁸⁴ <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 05 Agustus 2015 pukul 20.00

diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri

individu (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki motivasi intrinsik siswa motivasi belajar setiap siswa akan tumbuh, dan hasil belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh motivasi intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan motivasi intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Motivasi intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal tersebut dan malas untuk belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Selain faktor intrinsik, motivasi juga timbul dari adanya kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat mengikuti

kegiatan belajar”⁸⁵. Disinilah kebutuhan siswa harus dipenuhi agar timbul motivasi untuk belajar.

Salah satu kasus yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi adalah kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat yang cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Pada dasarnya kegagalan yang dialami siswa-siswa tingkat SMP sederajat ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada anak-anak tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo.⁸⁶

Faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari luar (eksternal) yakni lingkungan sekolah yaitu peran guru. Peran guru tidak hanya yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tetapi guru memiliki tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru saat ini hanya memikirkan hasil belajar siswa saja tanpa memperdulikan sikap dan akhlak siswa, padahal sikap dan akhlak tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar pula. “Selama ini guru-guru seringkali melakukan pembiaran terhadap aksi premanisme”⁸⁷.

⁸⁵ Endro Priherdityo. <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. diakses tanggal 20 Agustus 2015 pukul 20.15

⁸⁶ Kegagalan UN SMP Karena Kurangnya Motivasi Siswa. <http://www.sorotgunungkidul.com/> berita-gunungkidul- 1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html. Diakses 09 Agustus 2015 pukul 11.00

⁸⁷ Deden Gunawan. <http://news.detik.com/read/2008/12/02/104402/1046419/159/2/korban-akan-terus-berjatuhan>. Diakses tanggal 09 Agustus 2015 pukul 13.00

Peran guru di sini sangat dibutuhkan untuk mendampingi siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas pun sangat dibutuhkan.

Selain faktor guru salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Pada umumnya seorang siswa akan berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga jam sekolah usai. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Namun, pada kenyataannya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. "Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Inpres Tiwerea, NTT mengakibatkan sejumlah siswa tidak mendapat tempat duduk. Untuk kelas kelas I dan 2, mereka harus rela belajar di lantai tanpa alas, tidak memiliki perpustakaan dan buku-buku penunjang pembelajaran pun masih sangat minim. Selain itu, sekolah ini juga kekurangannya jumlah pengajar dan ruang belajar"⁸⁸.

Tidak jauh berbeda dengan kasus diatas, beberapa sekolah di wilayah Indonesia Timur menunjukkan fakta lain, terutama masalah sanitasi dan air bersih yang dapat berakibat munculnya penyakit pada siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. "Permasalahan sanitasi dan air bersih di wilayah Indonesia Timur masih sangat mengkhawatirkan. Pasalnya sanitasi di daerah tersebut masih dianggap sangat minim, apalagi

⁸⁸ Margaret Puspitarini. <http://news.okezone.com/read/2012/09/26/373/695331/sepotong-kisah-guru-sm3t-di-ende>. Diakses tanggal 09 September 2015 pukul 10.00

di lingkungan sekolah. Tak ayal sanitasi yang buruk banyak menyebabkan berbagai macam penyakit, yang mengancam tubuh kita.”⁸⁹.

Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga harus diciptakan kondisi yang harmonis dan nyaman yaitu suasana rumah yang demokratis, terbuka, saling menyayangi, dan saling mempercayai. “SDN Telaga Dua Kabupaten Buton, kebanyakan orangtua belum memahami pentingnya pendidikan, saat musim panen agar-agar yang biasanya jatuh di bulan Juni, tidak ada murid yang masuk sekolah karena membantu orangtua mencari rumput laut”⁹⁰. Orang tua seharusnya memahami pentingnya pendidikan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan dapat membawa pengaruh terhadap pendidikan anak, anak juga kurang termotivasi di dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya siswa yang dapat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Lingkungan teman sebaya dapat memberi dampak negatif maupun positif untuk proses belajar. “Fitra Rahmadani alias Doyok sering tawuran sejak menjadi korban aksi bullying dan pemerasan oleh kakak kelasnya selama tahun pertama di SMA”⁹¹.

Dari penggalan kasus tersebut dapat dilihat lingkungan teman sebaya

⁸⁹ <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/12/12/482/911428/sekolah-di-daerah-kerap-memiliki-sanitasi-buruk>. Diakses tanggal 14 September 2015 pukul 10.30

⁹⁰ Anwar Khumaini . <http://news.detik.com/read/2007/08/16/094320/817929/10/tunggu-sby-guru-teladan-tertidur-pulas-di-lobi-nusantara-iii>. Diakses tanggal 19 September 2015 pukul 08.17

⁹¹ Danu Damarjati. <http://news.detik.com/read/2013/05/01/154711/2235376/10/orang-tua-fitra-sering-tawuran-gara-gara-di-bully-kakak-kelas>. Diakses tanggal 19 September 2015 pukul 12.45

dapat membawa dampak negatif, jika siswa tidak dapat memilih teman sebaya. Semakin berpengaruh besar lingkungan teman sebaya terhadap diri siswa dikhawatirkan akan menjadi penghambat bagi kepribadian siswa tersebut dan sebagai penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh setiap para siswa.

Pada saat observasi awal di SMKN 44 Jakarta penulis menemukan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah banyak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar yang masih rendah salah satunya dapat dilihat dari tingkat keterlambatan yang masih kerap terjadi.

Pada SMK Negeri 44 Jakarta seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik jika siswa tersebut telah memenuhi 3 (tiga) ranah belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dikatakan memiliki prestasi dapat dilihat nilai rapot siswa dan nilai kelulusan/UN. Pada SMK Negeri 44 Jakarta pada tahun 2013/2014 terdapat tujuh siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria. Pada tahun 2013/2014 tingkat kelulusan pada SMK Negeri 44 Jakarta 100% lulus, dan ada 4 siswa yang mendapat nilai 100 pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab lingkungan

sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Adanya motivasi belajar juga mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Seperti halnya permasalahan lingkungan sekolah di SMKN 44 Jakarta yang belum kondusif di beberapa sisi fisik maupun sosial. Peneliti memilih kelas XI sebagai sampel karena kelas XI sudah mengetahui kondisi sekolah dan memasuki masa untuk terus meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI SMKN 44 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar
2. Kurangnya peran guru
3. Kurang mendukungnya lingkungan sekolah
4. Kurangnya kepedulian lingkungan keluarga
5. Kurang mendukungnya lingkungan teman sebaya atau teman bermain

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Indikator dari lingkungan sekolah dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Indikator dari motivasi belajar siswa diukur dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Indikator hasil belajar diukur dari aspek kognitif yang meliputi: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, dan 4) analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut,

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu

juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori hasil belajar. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi dunia pendidikan agar dapat menciptakan pendidikan yang ideal. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat agar turut berperan aktif dalam memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga proses pendidikan menghasilkan hasil yang maksimal baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menjadi sebuah kewajiban bagi setiap manusia yang dilahirkan dimuka bumi ini, dan belajar merupakan unsur yang sangat fundamentalis dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, tetapi merupakan usaha untuk mendapatkan kepandaian serta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar juga merupakan proses aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus pengajar, yang diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Gagne mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan

skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.⁹²

Adapun pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹³

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁹⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak hasil belajar.⁹⁵

Mulyono Abdurrahman juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁹⁶

1.2 Pengukuran Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah tersebut dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

⁹²Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2011.hal.42

⁹³ Nana Sudjana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,Bandung: Remaja Rosdakarya.2010.hal.22

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya.2007.hal.102-103

⁹⁵ Dimiyati Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta:Rineka Citra.2006,hal.3

⁹⁶ Mulyono Abdurrahman.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,Jakarta: Rineka Citra.2010.hal.37-38

Menurut Benyamin.S Bloom, indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, terdiri dari: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹⁷

Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa terdapat 3 indikator hasil belajar, yakni:

1. Ranah cipta (kognitif) yang terdiri dari: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
2. Ranah rasa (afektif) yang terdiri dari: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik.

⁹⁷ Nana Sudjana, Op.Cit. Hal.23-30

3. Ranah karsa (psikomotorik) yang terdiri dari: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal⁹⁸.

Daryanto juga berpendapat bahwa ada tiga aspek dalam mengukur hasil belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif yang terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.
2. Ranah afektif yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi.
3. Ranah psikomotorik.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang indikator hasil belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga aspek ranah yang digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam hasil belajarnya. Aspek tersebut terdiri dari ranah kognitif (ranah kemampuan), ranah afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang selama proses pembelajaran berlangsung) dan ranah psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik).

3.3 Ketuntasan Hasil Belajar

Martinis Yamin mengemukakan bahwa:

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0%-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60%, atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis

⁹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda. 2010, hal. 148-150

⁹⁹ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. hal. 101-118

peserta didik, kompleksitas indikator, dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.”¹⁰⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁰¹

Sedangkan menurut Hamdani, ketuntasan belajar dicapai dengan menerapkan tiga macam layanan:

- 1) Bagi siswa yang belum mencapai skor 75 untuk KD, diadakan perbaikan (*remedial*);
- 2) Bagi siswa yang mencapai KD antara 75-90, diadakan program pengayaan (*enrichment*);
Kalau mampu mencapai KD lebih dari 90, siswa diberi program pemercepatan (*akselerasi*).¹⁰²

Berdasarkan beberapa defenisi keberhasilan hasil belajar yang diungkapkan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan hasil belajar dapat di ukur dari hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik. Hasil belajar siswa dapat di ukur melalui tes formatif atau yang lebih dikenal dengan istilah Ulangan Harian. Tes formatif umumnya mencakup 3 ranah aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁰⁰Martinis Yamin, Maisah.*Manajemen Pembelajaran Kelas*,Jakarta: GP Press.2012, hal.220

¹⁰¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.2010,hal.107

¹⁰²Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia.2011,hal. 61

3.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar sebagai proses atau aktivitas di syaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, menurut Sumadi Suryabata mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor eksternal yang terdiri dari: faktor nonsosial dan faktor sosial dalam belajar,
- 2) Faktor Internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam belajar¹⁰³

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal Siswa yang terdiri dari: aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 2) Faktor Eksternal Siswa yang terdiri dari lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar.¹⁰⁴

Menurut Slameto hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yang terdiri dari faktor: jasmaniah, psikologi, dan kelelahan,
- 2) Faktor Eksternal yang terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁰⁵

Dari beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi

¹⁰³ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2004. hal. 233-237

¹⁰⁴ Muhibbin Syah. *Op. Cit*, hal. 129-136

¹⁰⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rikena Cipta. 2010. hal. 54

belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).

Dari beberapa defenisi hasil belajar di atas dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah *output* (hasil) dari sebuah proses yang telah dilalui berupa terjadinya perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Lingkungan Sekolah

2.1 Definisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan menjadi suatu tempat terjadinya suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran.

Sertain (seorang ahli psikologi asal Amerika) menjelaskan bahwa lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat dipandang pula sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Menurut Sertain, lingkungan dapat terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar (*external or physical environment*), lingkungan dalam (*internal environment*), dan lingkungan sosial/masyarakat (*social environment*).¹⁰⁶

Dalyono menjelaskan bahwa lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis dan sosio kultural. Lingkungan fisiologis meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Kemudian lingkungan psikologis mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Dan yang terakhir adalah lingkungan sosio kultural, lingkungan ini mencakup segenap

¹⁰⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 132-133

stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya oranglain.¹⁰⁷

Dengan demikian, lingkungan merupakan segala kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan kehidupan manusia. Hasbullah mengatakan bahwa lingkungan mencakup lingkungan fisik yang berkaitan dengan tempat, seperti keadaan iklim, keadaan tanah, dan keadaan alam. Lingkungan lainnya adalah lingkungan budaya atau kebudayaan yang meliputi warisan budaya tertentu seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan. Dan lingkungan terakhir adalah lingkungan sosial yaitu merupakan kelompok hidup bersama.¹⁰⁸

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar kedua setelah yang mempengaruhi segala tingkah laku belajar siswa di sekolah. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas. Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁰⁹

Kemudian Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada,

¹⁰⁷ Ibid., Hal.129-130

¹⁰⁸ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, Hal..33

¹⁰⁹ Muhibbin Syah, Op. Cit., Hal.137-138

sumber sumber belajar, media belajar, dsb., lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajarmengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁰

2.2 Unsur Sekolah yang Memengaruhi Belajar

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah harus dapat menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan bagi anak didik dengan baik. Karena sekolah memberikan pengaruh atau dampak yang cukup besar bagi perkembangan dan proses belajar anak didik. Oleh karena itu, maka seluruh komponen sekolah harus dapat berjalan dengan baik agar dapat memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan yang berujung pada keberhasilan proses belajar yang dilakukan anak didik.

Menurut Slameto, unsur sekolah yang mempengaruhi belajar anak didik mencakup berbagai hal sebagai berikut:

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Guru harus menentukan metode mengajar yang digunakannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar

¹¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), Hal. 5

dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan berlandaskan kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar, tentu perlu terjadinya hubungan atau relasi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Selain itu akan mengakibatkan siswa merasa jauh dari guru, sehingga siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Dalam proses belajarnya di sekolah, siswa melakukan hubungan atau interaksi terhadap siswa lainnya. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau

sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan atau kepatuhan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan. Untuk mewujudkan sikap disiplin pada siswa haruslah guru beserta staf yang lain memiliki sikap disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang

diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7) Waktu sekolah

Siswa menghabiskan cukup banyak waktu dalam kesehariannya di sekolah. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore.malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Karena kondisi siswa tidak selalu berada pada kondisi maksimal dalam seharinya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan member pengaruh yang positif terhadap belajar.¹¹¹

8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa yang merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbedabeda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.

¹¹¹ Slameto, Op. Cit. Hal. 68

9) Keadaan gedung

Keadaan gedung tentu berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena kondisi dari gedung yang baik dan memadai akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajarnya di sekolah. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam kelas.

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Guru memberikan arahan dan pembinaan bagi murid yang memiliki cara belajar yang salah dan kesulitan dalam belajarnya. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.¹¹²

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal, seluruh komponen dalam lingkungan sekolah harus dapat mendukung proses belajar mengajar yang terjadi di dalamnya.

¹¹² Ibid. Hal. 64-69

Lingkungan sekolah yang baik tentu adalah lingkungan yang dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi segala pihak penyelenggara pendidikan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dikarenakan lingkungan sekolah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai pihak didalamnya, sekolah juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dari setiap komponennya sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menimbulkan masalah bagi seseorang atau proses belajar mengajar sehingga mengganggu keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan.

Slameto menyatakan beberapa hal yang dapat menimbulkan masalah dalam lingkungan sekolah meliputi berbagai hal berikut.

1) Prasarana, sarana dan fasilitas yang tersedia

Prasarana, sarana dan fasilitas yang terdapat pada sekolah memberikan siswa kemudahan dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Kurang memadainya ketiga diatas dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi seseorang siswa. Misalnya pelajaran akan dimulai tetapi lokal sedang dipakai oleh orang lain, atau lokal tidak mampu menampung jumlah siswa/mahasiswa sehingga waktu belajar

terpaksa ada yang berdiri atau ada siswa yang duduk untuk satu kursi dia orang, dan sebagainya.

2) Kurikulum dan materi pelajaran

Adanya siswa yang merasakan suatu mata pelajaran terlalu berat, sehingga dia beranggapan bahwa mungkin jurusan arau sekolah yang ditempatinya sekarang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Padahal sebenarnya peserta didik cukup mempunyai minat, bakat, dan kemampuan yang cukup untuk belajar pada jurusan di sekolah itu, namun disayangkan kurikulum sekolah tersebut tidak sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga menimbulkan masalah bagi dirinya.

3) Metode pengajaran yang digunakan

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru menentukan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru. Sering hal ini menjadi penyebab timbulnya masalah bagi siswa, seperti guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa diselingi dengan metode lain, maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Atau kemungkinan metode tersebut tidak sesuai dengan bahan yang sedang disajikan, seperti mata pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode ceramah, dan lain sebagainya. Sehingga timbul masalah, siswa tidak mengerti apa yang diterangkan guru, tidak puas dengan cara

guru mengajar, bahkan dapat menimbulkan kebencian terhadap suatu mata pelajaran atau mungkin juga terhadap seorang guru.

4) Pengaturan lokal (tempat belajar) dan jadwal belajar

Dalam proses belajarnya, siswa memerlukan tempat belajar yang nyaman sehingga dapat menerima pelajaran dan melakukan kegiatan belajar dengan baik. Lokal dan pengaturan jadwal belajar yang kurang baik dapat menimbulkan masalah bagi siswa dan mahasiswa. Misalnya, lokal yang berjauhan satu sama lain, jam 9.50 mereka belajar pada lokal yang lain yang jaraknya cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya. Hal seperti ini akan menimbulkan masalah bagi para siswa atau mahasiswa, seperti terlambat masuk, belajar dalam keadaan yang tidak stabil baik fisik maupun mental (kelelahan dan kecemasan), dan sebagainya.

5) Penyediaan tenaga guru dan personal lainnya

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan. Guru yang tidak ahli di bidangnya dan guru yang tidak memiliki sikap serta tingkah laku yang baik sebagaimana layaknya seorang guru, akan banyak menimbulkan masalah bagi siswa. Misalnya, guru mengajar semaunya saja, menghukum siswa sekehendak hatinya saja, dan sebagainya.¹¹³

¹¹³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 53-54

2.3 Fungsi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga harus membuat lingkungan yang kondusif sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam menerima pendidikan. Dengan begitu, sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

E.S Bogardus menjelaskan secara umum bahwa fungsi sekolah adalah memberantas kebodohan, yakni menolong anak menjadi melek huruf, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektualnya.¹¹⁴

David Popenoe mengutarakan bahwa fungsi sekolah antara lain: 1) transmisi kebudayaan masyarakat; 2) menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya; 3) menjamin integrasi sosial; 4) Sebagai sumber inovasi sosial.¹¹⁵

Bachtiar Rifai, menjelaskan bahwa sekolah memiliki fungsi yang terdiri atas lima hal, yaitu: 1) Perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian; 2) Transmisi kultural; 3) Integrasi sosial; 4) Inovasi; dan 5) Pra seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja.

Kemudian fungsi sekolah menurut Broom & Selznick, antara lain:

¹¹⁴ M. Dimiyati Mahmud, *Dasar-Dasar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), Hal.172-175

¹¹⁵ Ibid.

1) Transmisi kebudayaan; 2) Integrasi sosial; 3) Inovasi; 4) Seleksi dan alokasi; dan 5) Mengembangkan kepribadian anak.¹¹⁶

Kemudian Hasbullah menjelaskan bahwa fungsi sekolah adalah berikut :

1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberi pengetahuan. Sekolah selain bertugas sebagai pengembang pribadi anak didik secara menyeluruh, memiliki fungsi yang penting lainnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

2) Spesialisasi

Semakin berkembangnya zaman dan meningkatnya kemajuan masyarakat, maka semakin bertambahnya diferensial dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

3) Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien. Efisiensi yang dimaksud adalah

¹¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 182

pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Karena apabila pendidikan yang dilakukan hanya oleh keluarga, maka pendidikan tersebut tidak akan efisien karena kesibukan keluarga. Kemudian pendidikan sekolah juga disebut efisien karena memiliki program tertentu. Dan efisiensi juga dikarenakan sekolah melakukan pendidikan kepada anak didik secara sekaligus.

4) Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di kalangan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sekolah mempersiapkan anak didik untuk hidup dengan baik di masyarakatnya.

5) Konservasi dan transmisi kultural

Sekolah juga memiliki fungsi memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik. Anak didik juga akan menerima pendidikan berupa kebudayaan yang sudah dianut suatu Negara. Dengan begitu, anak didik akan meneruskan kebudayaan Negara sebagai hasil dari pendidikan yang diterimanya di sekolah.

6) Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orangtua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.¹¹⁷

Dari berbagai definisi diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik dan nonfisik. Lingkungan fisik terkait dengan kondisi gedung sekolah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah, dan iklim lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan non fisik meliputi segala hubungan atau interaksi yang terjadi di dalam sekolah, seperti halnya hubungan siswa dengan siswa, guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan non fisik lainnya adalah nilai-nilai dan aturan yang terdapat pada sekolah dan dilaksanakan oleh segala pihak sekolah.

¹¹⁷ Hasbullah, *Op.Cit.* Hal.50

3. Motivasi Belajar

3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya menurut Iskandar merumuskan motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.¹¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar merupakan kekuatan mental (keinginan, perhatian, kemampuan, cita-cita) yang mendorong terjadinya belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”¹¹⁹. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Motivasi dipandang sebagai pendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu.

Menurut Hamzan B. Uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

¹¹⁸ Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. hal: 181

¹¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Op.Cit.* hal: 80

ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik¹²⁰.

Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman A.M, bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang¹²¹. Motivasi dalam belajar mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menjaga perilaku seseorang dalam belajar.

Dalam motivasi belajar menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada siswa atau memimpin siswa untuk bertindak untuk belajar dengan cara tertentu. Motivasi belajar juga mengarahkan atau menyalurkan perilaku siswa. Dengan demikian motivasi belajar menyediakan sesuatu orientasi tujuan dan perilaku siswa diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga perilaku, lingkungan sekitar harus berperan untuk menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan siswa. Sehingga motivasi belajar yang telah dimiliki siswa akan terjaga intensitasnya.

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan

¹²⁰ Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:PT.Bumi Aksara. hal:23

¹²¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hal. 75

menjaga tingkah laku seseorang sehingga dapat mencapai tujuan tertentu¹²². Kita harus mencari apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu¹²³.

Menurut Djamarah, ciri-ciri motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹²⁴

3.2 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Dalyono yaitu;

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya atau untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar¹²⁵.

¹²² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, hal. 73

¹²³ *Ibid.*, hal: 81

¹²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 149

¹²⁵ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hal. 235-236

Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya akan memiliki sikap hasrat keingan untuk selalu berhasil, mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depannya, selalu ingin lebih baik dari teman-temannya, tidak mudah putus asa, selalu optimis.

Memperkuat sebelumnya Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri berikut:

“(a) Tekun menghadapi tugas; (b) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa; (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (d) Lebih senang bekerja mandiri; (e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f) Dapat mempertahankan pendapatnya; (g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu; (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”¹²⁶.

Ciri-ciri di atas menggambarkan seseorang yang memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya, kalau siswa sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Siswa juga akan peka dan reponsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula usaha yang akan dikerahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai ciri-ciri

¹²⁶ Sardiman A.M. Op.Cit. hal:83

siswa yang memiliki motivasi belajar dari para ahli yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang memiliki kemauan berusaha, memiliki kepercayaan diri, mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut beberapa hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa menurut Monks dan Singgih Gunarsa, yaitu :

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, dan daya pikir fantasi, dengan kemampuan yang dimilikinya akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal (keluarga). Pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, keamanan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan dan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam. Lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut medinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dan penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan upaya tersebut menimbulkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus mampu untuk mengendalikan kelas yang dipegangnya.¹²⁷

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa sehingga

¹²⁷ Dimiyati dan Mudjiono.Op.Cit, hal 97

tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada sesuatu hierarki, maksudnya motivasi ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah keatas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- b. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- c. Kebutuhan akan cinta kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, kelompok);

d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial, pembentukan pribadi.

Dengan istilah lain, kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri. Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow menciptakan piramida hierarki kebutuhan, yaitu:

1. Physiological
2. Safety
3. Love and belonging
4. Self esteem
5. Self actualization
6. Understanding and Knowledge¹²⁸

Menurut Clayton Aldefer terdapat tiga hierarki kebutuhan manusia, yaitu:

1. Excistence, berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan keberadaan seseorang dalam hidup. Dikaitkan dengan pendapat Maslow, ini berkaitan dengan kebutuhan fisik dan keamanan.
2. Relatedness, berhubungan dengan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Dikaitkan dengan penggolongan Maslow, ini dikaitkan dengan kebutuhan sosial dan pengakuan.

¹²⁸ Sadirman A.M, Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar,Jakarta: Rajawali Pers,2011, hal. 80-81

3. Growth, dikaitkan dengan kebutuhan pengembangan diri, yang identic dengan kebutuhan self actualization yang dikemukakan oleh Maslow.¹²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan atau hasrat untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat dicapai. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK oleh Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi, 2013. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Hamalik prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan, sedangkan menurut Sukmadinata prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hasil dari penelitian ini adalah

¹²⁹ Marihot Tua Efendi Hariandja. Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Mediasarana Indonesia. 2002. Hal 175

terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK. Lingkungan dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK¹³⁰.

2. Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik oleh Minhayati Saleh, tahun 2014. Dalam penelitian ini, teori yang dikembangkan adalah menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (pendidikan ayah, pendidikan ibu, keadaan ekonomi orang tua, guru, teman-teman sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal). Pendapat Suryabrata, motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah

¹³⁰ Anggoro Dwi Listyanto, Sudji Munadi, *Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK*, Yogyakarta, 2013

motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK.¹³¹

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang Oleh Iyut Sustiasih Sudikno Dan Yustina Sri Aminah, 2014. Prestasi belajar ekonomi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mendapat mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru di Sekolah. Prestasi belajar ekonomi perlu dipacu agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal. Motivasi dapat mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi siswa tidak akan bersemangat mengikuti proses belajar mengajar apalagi belajar mandiri di rumah, motivasi bukan saja penting karena faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap

¹³¹ Minhayati Saleh, *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik*, Semarang: IAIN Walisongo, 2014

Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang.¹³²

4. Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya (Survei Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kota Tasikmalaya) Sumiati. Teori ini dikembangkan oleh Edward Chace Tolman. Tolman memulai teorinya dari Gestalt yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses menemukan hal-dal tertentu dalam lingkungan. Teorinya menjelaskan perilaku seseorang secara kognitif. Tolman berusaha menjelaskan perilaku yang diarahkan untuk mendapat tujuan sehingga disebut behaviorisme purposif (purposive behaviorism). Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (dari dalam siswa)

Meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani siswa. Sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah siswa. Aspek-aspek dalam ranah psikologi diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

¹³² Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustina Sri Aminah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*, Semarang: 2014

2) Faktor eksternal (dari luar siswa)

Faktor eksternal berarti kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu lingkungan sosial (lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga), lingkungan non sosial

3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Dalyono mengungkapkan bahwa, “Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal (intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan)”. Menurut Mc Donald dalam Sardiman motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Motivasi merupakan penggerak bagi siswa untuk melakukan tindakan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Purwanto digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua, lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan

Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya.¹³³

C. Kerangka Teoritik

Lingkungan sekolah yang tentunya menjadi tempat yang lebih sering bagi siswa untuk belajar akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah akan menentukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pendapat ini didukung oleh beberapa ahli yang mengatakan hal yang serupa bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalyono menegaskan bahwa:

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹³⁴

Djamarah menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sosial

¹³³ Sumiati, *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya*, Bandung: 2012

¹³⁴ M. Dalyono, *Op. Cit.*, p. 59

budaya merupakan lingkungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹³⁵

Abdul Hadis menyatakan bahwa peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar anak.¹³⁶

Selain itu, Conny Semiawan menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kurang menghargai hasil belajar tinggi akan menyebabkan anak-anak berbakat tidak memperoleh kepuasan instrinsik dari hasil upayanya.¹³⁷

Selain lingkungan sekolah, hasil belajar yang diraih siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu faktor intern yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki intensitas motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki intensitas motivasi belajar yang tinggi dan ada juga yang memiliki intensitas motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar terjadi perubahan perilaku dalam

¹³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit* .Jakarta:Rineka Cipta.2010.

¹³⁶ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 65

¹³⁷ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, hal: 210

diri siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada siswa atau memimpin siswa untuk bertindak untuk belajar dengan cara tertentu. Pendapat mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa didukung oleh beberapa ahli.

Dalyono mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.¹³⁸

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.¹³⁹

Selain itu, Sri Habsari menyatakan bahwa motivasi prestasi yang tinggi akan mendorong seorang siswa dalam meraih prestasi belajarnya.¹⁴⁰

Pendapat mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa didukung oleh beberapa ahli:

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang salah satunya adalah

¹³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. Hal: 166

¹³⁹ *Ibid*

¹⁴⁰ Sri Habsari. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo. 2006. Hal: 20

faktor nonintelektif yang meliputi sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Kemudian faktor eksternalnya adalah faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Faktor eksternal lainnya adalah faktor budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual dan keamanan.¹⁴¹

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: (1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴²

Menurut Winkel, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, antara lain: ada yang bersifat internal (terdiri dari intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi diri, dan kondisi fisik) dan ada yang bersifat eksternal (terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).¹⁴³

¹⁴¹ Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. hal. 138

¹⁴² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 12

¹⁴³ Reni Akbar. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo. 2010. Hal: 68

D) Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.
 2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
 3. Terdapat pengaruh secara bersama antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
-

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 44 Jakarta, Jl. Harapan Jaya 9/5A Cempaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat, DKI Jakarta - 10640. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut pengamatan awal, lingkungan sekolah baik dari segi fisik maupun sosial kurang mendukung kegiatan belajar mengajar serta banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini merupakan pengalaman pada saat PKM. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan November sampai dengan Desember 2015.

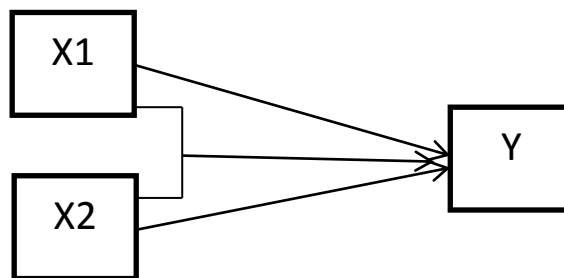
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 236

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka konstelasi pengaruh lingkungan sekolah sebagai variabel X 1 dan motivasi belajar sebagai X2 terhadap hasil belajar sebagai Y dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :



Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Lingkungan Sekolah)

X2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

—→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁵ Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 65 siswa, kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 65 siswa, dan kelas XI Pemasaran yang berjumlah 61 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁴⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* atau sampel sederhana. Pengambilan sampel acak berarti setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel bila memiliki karakteristik

¹⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ *Ibid.*, hal. 81

yang sama atau diasumsikan sama.¹⁴⁸ Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:¹⁴⁹

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 N - 1 + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P=Q = Proporsi dalam populasi 0,5

D = Ketelitian (error) 0,05

λ^2 = Harga tabel chi-kuadrat untuk α tertentu

Dengan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 191 \times 0,50(1 - 0,50)}{0,05^2 191 - 1 + 3,841 \times 0,50(1 - 0,50)} = 128$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 siswa. Sehingga, pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI AK 1	32 siswa	$32/191 \times 128 = 21$ siswa

¹⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 253

¹⁴⁹ Suharismi Arikunto, *op.cit.*, p. 179

XI AK 2	33 siswa	$33/191 \times 128 = 22$ siswa
XI AP 1	33 siswa	$33/191 \times 128 = 22$ siswa
XI AP 2	32 siswa	$32/191 \times 128 = 21$ siswa
XI PM 1	26 siswa	$26/191 \times 128 = 18$ siswa
XI PM 3	35 siswa	$35/191 \times 128 = 24$ siswa
Jumlah	191 siswa	128 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar Pengantar Akuntansi (variabel Y), Lingkungan Sekolah (X1), dan Motivasi Belajar (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta tahun ajaran 2015-2016. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah
 - a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses

pendidikan yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik dan sosial. Lingkungan fisik terkait dengan kondisi gedung sekolah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah, dan iklim lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sosial meliputi segala hubungan atau interaksi yang terjadi di dalam sekolah, seperti halnya hubungan siswa dengan siswa, guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sosial lainnya adalah nilai-nilai dan aturan yang terdapat pada sekolah dan dilaksanakan oleh segala pihak sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan jenis-jenis lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Kondisi Gedung Sekolah; 2) Letak Sekolah; 3) Kondisi fasilitas belajar; 4) Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian untuk lingkungan sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Interaksi antara siswa dengan guru; 2) Interaksi antara siswa dengan temannya; 3) Interaksi antara siswa dengan staf administrasi sekolah.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala *Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵⁰

Tabel III.2

Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid		Total Skor
			(+)	(-)	(+)	(-)	
1	Lingkungan fisik	1) Kondisi gedung sekolah	6, 8, 31*	10*, 15	6, 8	15	1943
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	1, 4*, 12	21*, 34	1, 12	34	1822
		3) Kondisi fasilitas belajar	2, 22*, 25, 30	32	2, 25, 30	32	1325

¹⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.93

		4) Kelengkapan sarana dan prasarana	3, 18*, 35	28*, 33*	3, 35		802
2	Lingkungan sosial	1) Interaksi antara siswa dengan guru	14, 16, 19, 23	26	14, 16, 19, 23	26	1858
		2) Interaksi antara siswa dengan temannya	5, 7, 9, 11*	13	5, 7, 9	13	2366
		3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	17, 24, 29	20*, 27	17, 24, 29	27	1080
Jumlah			24	11	19	6	11196
			35 item	25 item			

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan atau hasrat untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh siswa dapat dicapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan jenis-jenis kebutuhan yang melekat pada diri seseorang yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis diantaranya kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan istirahat. Kebutuhan keamanan dapat diantaranya adanya rasa aman, bebas dari rasa takut dan ketentraman. kebutuhan sosial diantaranya kasih sayang, hubungan

dengan anggota keluarga, hubungan dengan orang-orang di sekolah, hubungan dengan kelompok masyarakat. Sedangkan kebutuhan aktualisasi diri diantaranya pengembangan bakat atau potensi serta pencapaian hasil dalam bidang sosial dan pengetahuan.

Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, mengenai motivasi belajar dengan lima alternatif jawaban.

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Variabel X2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid		Total Skor
		(+)	(-)	(+)	(-)	
1	Kebutuhan Fisiologis	1, 5, 14	18, 19	1, 5, 14	18, 19	1360
2	Kebutuhan keamanan	6, 16, 20	7, 8	6, 16, 20	7, 8	2034
3	Kebutuhan sosial	2	4*, 9*	2	10, 11	2335

			10, 11			
4	Kebutuhan aktualisas diri	3, 12, 15*	13, 17*	3, 12	13	2010
Jumlah		10	10	9	7	7739
		20 item		16 item		

3. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dalam hasil belajar berupa nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Cara mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan domain kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Sedangkan domain afektif meliputi menerima dan merespon. Hasil belajar siswa dapat di ukur melalui tiga ranah aspek yaitu: (1) ranah kognitif (2) ranah afektif dan (3) ranah psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam hal ini diperoleh dari skor hasil evaluasi belajar berupa pengukuran siswa melalui ranah kognitif mata pelajaran Pengantar Akuntansi yang diambil dari hasil tes formatif yang berupa nilai ulangan akhir semester siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Indikator hasil belajar dari ranah kognitif meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi dan (4) analisis

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Variabel	Indikator
Hasil Belajar	Nilai Ulangan Akhir Semester Pengantar Akuntansi

4. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.¹⁵¹

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus¹⁵²

¹⁵¹ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), hal 90.

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x

y: Deviasi skor dari y

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010. Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan uji validitas lingkungan sekolah sampel uji coba sebesar 32 orang memiliki nilai r table sebesar 0,349. Sebanyak 10 item dari 35 item, drop karena nilai r hitung < r tabel dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas motivasi belajar sampel uji coba sebesar 32 orang memiliki nilai r table sebesar 0,349. Sebanyak 4item dari 20 item drop karena nilai r hitung < r tabel dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi

alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁵³

Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:¹⁵⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.7
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

¹⁵³ Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal.97

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 98

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas variable lingkungan sekolah memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,673. Sehingga hasil perhitungan tersebut termasuk kategori tinggi. Sedangkan perhitungan uji realibilitas variable motivasi belajar memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,871. Sehingga hasil perhitungan tersebut termasuk kategori sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)¹⁵⁵

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:¹⁵⁶

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

¹⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 53

¹⁵⁶ *Ibid.*, hal. 63

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹⁵⁷ Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.¹⁵⁸

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal. 73

¹⁵⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit.*, hal. 70.

¹⁵⁹ *Ibid.*

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh variable terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatterplot*. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Studentized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit.*, hal. 66

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.
3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau mengetahui arah hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif.¹⁶¹

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1X_1 - \alpha_2X_2$$

$$b_1 = \frac{x_2^2 \sum x_1Y - \sum x_1x_2 \sum x_2Y}{x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{x_1^2 \sum x_2Y - \sum x_1x_2 \sum x_1Y}{x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel hasil belajar

X_1 = Lingkungan sekolah

X_2 = Motivasi belajar

α = Nilai Harga \bar{Y} bila $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi lingkungan sekolah (X_1)

b_2 = Koefisien regresi motivasi belajar (X_2)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen baik X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y).¹⁶²

Hipotesis penelitiannya

¹⁶¹ *Ibid.*, hal. 61

¹⁶² Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal. 67

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika F hitung \leq F kritis, jadi H_0 diterima dan jika F hitung $>$ F kritis, jadi H_0 ditolak. Atau dengan melihat hasil uji F pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka H_0 diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak (signifikan).

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen X1 dan X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen Y.¹⁶³

Hipotesisnya adalah:

1) $H_0 : b_1$ diterima jika t hitung $<$ t tabel , artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2$ diterima jika t hitung $<$ t tabel , artinya variabel 21 tidak berpengaruh terhadap Y

¹⁶³ *Ibid.*, hal.68

2) $H_0 : b_1$ ditolak jika t hitung $>$ t tabel, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2$ ditolak jika t hitung $>$ t tabel, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.¹⁶⁴

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah¹⁶⁵.

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{1 - r_{y1}^2 \quad 1 - r_{12}^2}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X_2 bila X_1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{1 - r_{y1}^2 \quad 1 - r_{12}^2}$$

¹⁶⁴ *Ibid.*, hal. 9

¹⁶⁵ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}$$

Keterangan:

R_{y12} = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ¹⁶⁶

5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya, jika R^2 sama

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 385

dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + 2(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:¹⁶⁷

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana antara X1 dan Y

ryx_2 = korelasi sederhana antara X2 dan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X1 dan X2

¹⁶⁷ Duwi Priyatno, *op.cit.*, hlm. 66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, varian, dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel.

1. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

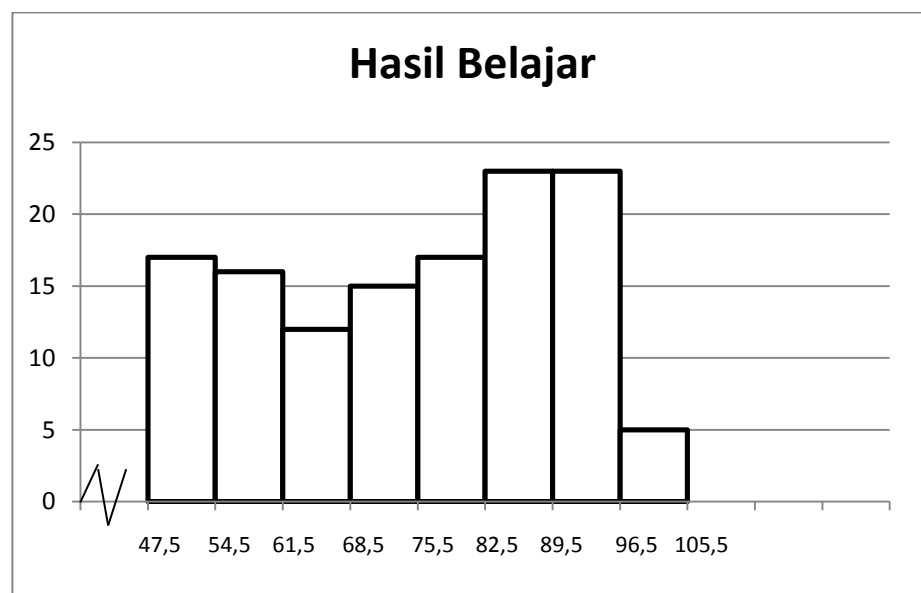
Data hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dengan melihat nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran pengantar akuntansi dengan responden berjumlah 128 siswa. Berdasarkan data yang telah didapat, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 48, dengan rata-rata 75,01 skor varian yang didapat sebesar 225,85 dan nilai simpangan baku sebesar 15,03.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi hasil belajar seperti dilihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 50, dengan banyak kelas adalah 8 dan panjang kelas interval sebesar 7.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	48-54	47,5	54,5	17	13
2	55-61	54,5	61,5	16	13
3	62-68	61,5	68,5	12	9
4	69-75	68,5	75,5	15	12
5	76-82	75,5	82,5	17	13
6	83-89	82,5	89,5	23	18
7	90-96	89,5	96,5	23	18
8	97-105	96,5	105,5	5	4
Total				128	100

*Sumber: Data diolah tahun 2015



Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel hasil belajar adalah 23 yang terletak pada interval kelas ke-6 (enam) dan kelas ke-7 (tujuh) yaitu antara 83-89 dan 90-96 dengan frekuensi relatif sebesar 18%, sedangkan

frekuensi terendah adalah 5 yang terletak pada interval kelas ke-8 (delapan) yaitu antara 97-105 dengan frekuensi relatif sebesar 4%.

Dari data yang didapat, dapat dilihat bahwa kondisi hasil belajar siswa banyak yang berada diatas nilai rata-rata. Siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata berjumlah 68 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata berjumlah 60 orang.

2. Variabel Bebas

a. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Jumlah item yang digunakan sebanyak 35 item dengan jumlah yang drop sebanyak 10 sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 25 item. Kuesioner ini diisi oleh 128 responden yang menjadi sampel penelitian dan mendapatkan skor tertinggi sebesar 114, skor terendah sebesar 63, skor rata-rata sebesar 87,47, skor varian sebesar 170,71, dan skor simpangan baku sebesar 13,07.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Presentase (%)
1	Kondisi gedung sekolah	1943	4	485.75	17.35
2	Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	1822	4	455.5	16.27
3	Kondisi fasilitas belajar	1325	3	441.667	11.83
4	Kelengkapan sarana dan prasarana	802	2	401	7.16
5	Interaksi antara siswa dengan guru	1858	4	464.5	16.60
6	Interaksi antara siswa dengan temannya	2366	5	473.2	21.13
7	Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	1080	3	360	9.65
Total		11196	25	3081.62	100

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing sub indikator lingkungan sekolah memiliki persentase yang bervariasi namun dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Sub indikator interaksi antara siswa dengan temannya memiliki persentase terbesar yaitu 21,13%, sedangkan indikator kelengkapan sarana dan prasarana memiliki persentase terendah yaitu 7,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah terendah berasal dari kelengkapan sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah tertinggi berasal dari interaksi antara siswa dengan temannya. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMKN 44 Jakarta memang masih terbelang kurang memadai, karena

luas tanah yang sempit atau faktor lain seperti kerusakan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan interaksi antara siswa dengan teman-temannya terlihat harmonis dan solid, sehingga membuat siswa nyaman berada di sekolah.

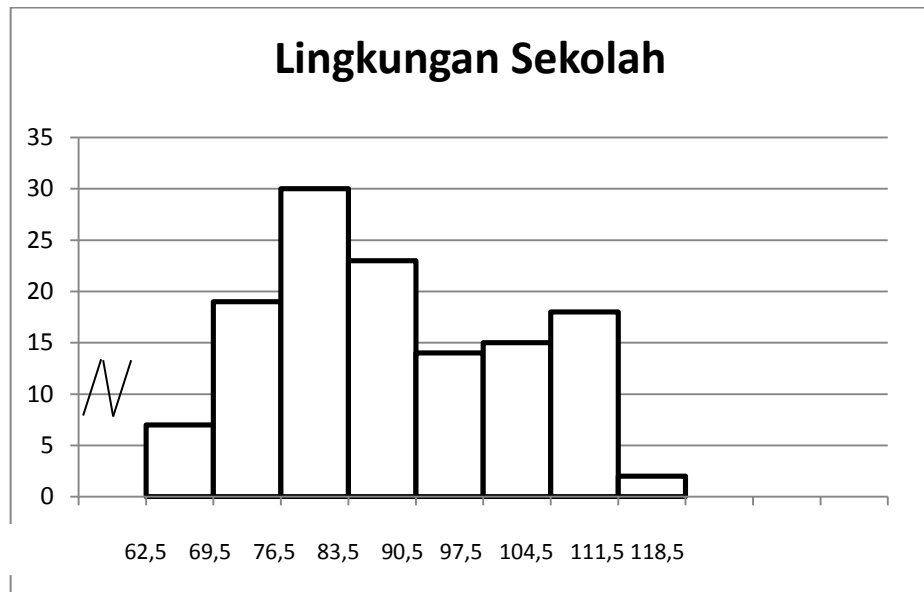
Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi untuk variabel lingkungan sekolah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 51, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas interval adalah 7.

Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	63 - 69	62,5	69,5	7	5
2	70 - 76	69,5	76,5	19	15
3	77 - 83	76,5	83,5	30	23
4	84 - 90	83,5	90,5	23	18
5	91 - 97	90,5	97,5	14	11
6	98 - 104	97,5	104,5	15	12
7	105-111	104,5	111,5	18	14
8	112-118	111,5	118,5	2	2
Total				128	100

*Sumber: Data diolah tahun 2015



Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada Tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel lingkungan sekolah adalah 30 yang terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu antara 77-83 dengan frekuensi relatif sebesar 23%, sedangkan frekuensi terendah adalah 2 yang terletak pada interval kelas ke-8 (delapan) yaitu antara 112-118 dengan frekuensi relatif sebesar 2%.

Tabel IV.4

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah

Respon	Skor	Kondisi gedung sekolah		Letak sekolah dan kondisi sekitarnya		Kondisi fasilitas belajar		Kelengkapan sarana dan prasarana		Interaksi antara siswa dan guru		Interaksi siswa dengan temannya		Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
SS	5	145	28.3	85	16.6	43	11.2	20	7.8	67	17.4	97	15.2	25	6.5
S	4	171	33.4	188	36.7	147	38.3	62	24.2	161	41.9	306	47.8	97	25.3
RR	3	147	28.7	171	33.4	141	36.7	112	43.8	119	31.0	189	29.5	112	29.2
TS	2	44	8.6	64	12.5	46	12.0	56	21.9	34	8.9	42	6.6	81	21.1
STS	1	5	1.0	4	0.8	7	1.8	6	2.3	3	0.8	6	0.9	69	18.0
	Total	512	100	512	100	384	100	256	100	384	100	640	100	384	100

*Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari tabel diatas, dapat terlihat persentase siswa yang menyatakan responnya terkait kondisi gedung sekolah, letak sekolah dan kondisi sekitarnya, kondisi fasilitas belajar, kelengkapan sarana dan prasarana, interaksi antara siswa dan guru, interaksi siswa dengan temannya, serta interaksi siswa dengan staf administrasi.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta memiliki lingkungan sekolah yang kurang baik karena 56 siswa memiliki lingkungan sekolah di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 72 siswa memiliki lingkungan sekolah di bawah rata-rata. Butir item yang memiliki skor tertinggi sebesar 554 berada pada indikator kondisi gedung sekolah dan skor terendah sebesar 263 berada pada indikator interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah. Skor tertinggi berada pada pernyataan "Sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas saya, mendukung kegiatan pembelajaran.", sedangkan skor terendah berada pada pernyataan "Karyawan sekolah

membantu jika saya mengalami masalah administratif”. Sirkulasi dan pencahayaan di ruang kelas SMKN 44 Jakarta memang sudah bagus. Sedangkan staf administrasi di sekolah, khususnya di TU terkadang sulit untuk dimintai bantuan.

b. Motivasi belajar

Data motivasi belajar merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jumlah item yang digunakan sebanyak 20 item dengan jumlah drop sebanyak 4 sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 16 item. Kuesioner diisi oleh 128 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan mendapatkan skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 39, skor rata-rata sebesar 60,46, skor varians sebesar 44,30, dan skor simpangan baku sebesar 6,66.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5

Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Motivasi belajar

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Presentase (%)
1	Kebutuhan fisiologis	1360	3	453.333	17.57
2	Kebutuhan keamanan	2034	4	508.5	26.28
3	Kebutuhan sosial	2335	5	467	30.17
4	Kebutuhan aktualisasi diri	2010	4	502.5	25.97
Total		7739	16	1931.33	100

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa indikator kebutuhan sosial memiliki persentase tertinggi sebesar 30,17% dan indikator kebutuhan fisiologis memiliki persentase terendah sebesar 17,57%. Hubungan sosial yang tercipta di SMKN 44 Jakarta memang cukup harmonis, sedangkan untuk kebutuhan fisiologis siswa, sebagian besar siswa tidak sempat sarapan, dikarenakan jarak rumah dan sekolah yang jauh serta kurangnya waktu istirahat di rumah.

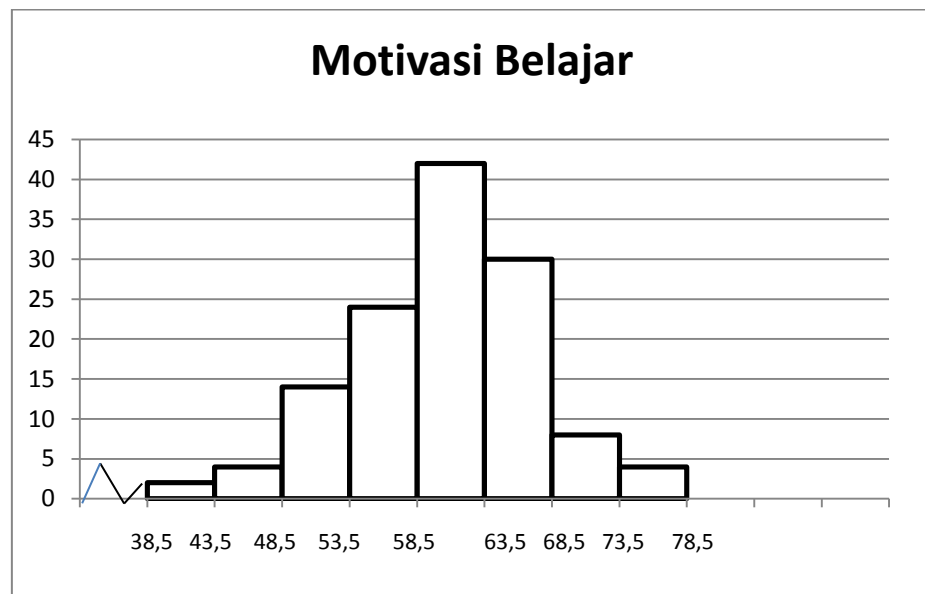
Berdasarkan data yang telah diperoleh, distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 37, dengan banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas interval adalah 5.

Tabel IV.6

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	39-43	38,5	43,5	2	2
2	44-48	43,5	48,5	4	3
3	49-53	48,5	53,5	14	11
4	54-58	53,5	58,5	24	19
5	59-63	58,5	63,5	42	33
6	64-68	63,5	68,5	30	23
7	69-73	68,5	73,5	8	6
8	74-78	73,5	78,5	4	3
Total				128	100

*Sumber: Data diolah tahun 2015



Gambar IV.3

Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah 42 yang terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antara 59-63, sedangkan frekuensi terendah adalah 2 yang terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu antara 39-43 dengan frekuensi relatif sebesar 2%.

Tabel IV.7

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Respon	Skor	Kebutuhan fisiologis		Kebutuhan keamanan		Kebutuhan sosial		Kebutuhan aktualisasi diri	
		f	%	f	%	f	%	f	%
S	5	77	20.1	211	41.2	139	21.7	192	37.5
SR _a	4	120	31.3	126	24.6	230	35.9	155	30.3
KK	3	129	33.6	129	25.2	189	29.5	107	20.9
JR _i	2	50	13.0	42	8.2	71	11.1	51	10.0
TP	1	8	2.1	4	0.8	11	1.7	7	1.4
i	Total	384	100	512	100	640	100	512	100

*Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari data diatas dapat terlihat persentase respon siswa mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta memiliki motivasi belajar yang cenderung baik, karena 64 siswa memiliki motivasi belajar di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 64 siswa memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata. Butir item yang memiliki skor tertinggi sebesar 586 berada pada indikator kebutuhan keamanan dan skor terendah sebesar 364 berada pada indikator kebutuhan fisiologis. Skor terendah berada pada pernyataan "Saya tidur diatas jam 12 malam.", sedangkan skor tertinggi berada pada pernyataan "Saya takut dalam menjawab pertanyaan dari guru". Berdasarkan pengamatan, rata-rata siswa SMKN 44 Jakarta memang kurang memiliki waktu istirahat yang cukup, dikarenakan kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, dan sepulang dirumah mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru. Sedangkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tergolong aktif dalam pembelajaran baik mengeluarkan pendapat atau bertanya apabila ada materi yang tidak difahami.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data terlebih dahulu dianalisis dengan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan menguji linearitas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dan *normal probably plot*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan (α) = 5% = 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan *normal probably plot* memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* menghasilkan output seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.47	60.46	75.01
	Std. Deviation	13.066	6.656	15.028
	Absolute	.107	.083	.110
Most Extreme Differences	Positive	.107	.063	.099
	Negative	-.070	-.083	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213	.937	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.344	.090

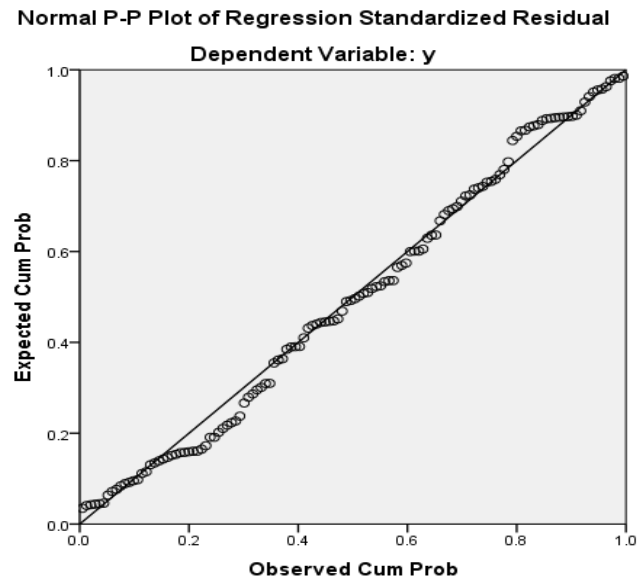
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan output hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 21 menyatakan bahwa data dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil belajar (Y), lingkungan sekolah (X_1), dan motivasi belajar (X_2) berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi *kolmogorov-smirnov* untuk variabel hasil belajar sebesar 0,105, lingkungan sekolah sebesar 0344, dan motivasi belajar sebesar 0,090. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik.

Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dengan kurva *normal probably plot* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar IV.4
Output Normal Probably Plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda bersifat linier atau tidak. Pengambilan keputusan menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada ANOVA Table, jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada ANOVA Table, jika taraf signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah

linear, jika taraf signifikansi pada *linearity* $>0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear.

Tabel IV.8
Output Means antara X₁ dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1		(Combined)	14521.859	43	337.718	2.003	.003
	Between	Linearity	7503.644	1	7503.644	44.510	.000
	Groups	Deviation from	7018.215	42	167.100	.991	.501
		Linearity					
	Within Groups		14161.133	84	168.585		
	Total		28682.992	127			

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Tabel IV.9
Output Means antara X₂ dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2		(Combined)	11069.14	28	395.327	2.222	.002
	Between	Linearity	6310.953	1	6310.953	35.47	.000
	Groups	Deviation from	4758.195	27	176.229	.991	.489
		Linearity					
	Within Groups		17613.84	99	177.918		
	Total		28682.99	127			

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel ANOVA diatas signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel X_1 dan Y sebesar 0,501 dan untuk variabel X_2 dan Y sebesar 0,489, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara perhatian lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi $>0,05$.

Berdasarkan tabel ANOVA diatas signifikansi pada *linearity* untuk variabel X_1 dan Y sebesar 0,000 dan untuk variabel X_2 dan Y sebesar 0,000, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat pengaruh linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Tabel IV.10

Output Linear Regression

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-5.157	10.556		-.489	.626		
1	x1	.438	.093	.381	4.733	.000	.818	1.222
	x2	.692	.182	.307	3.813	.000	.818	1.222

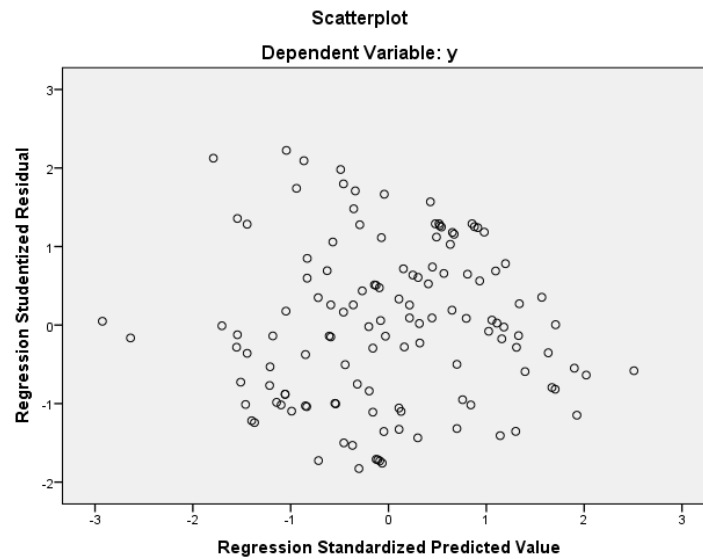
a. Dependent Variable: y

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar adalah 0,818 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,222 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Heterokedestisitas

Heterokedestisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedestisitas. Heterokedestisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya yang dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka masalah heterokedestisitas tidak terjadi. *Scatterplot* dapat dilihat pada output regresi di bawah ini:



Gambar IV.5

Output Scatterplot Regresi

Berdasarkan *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk diramalkan variabel terikat jika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21.

Tabel IV.11
Output Linear Regression (Multiple Regression)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5.157	10.556		
1	X1	.438	.093	.381	4.733
	X2	.692	.182	.307	3.813

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (-5,157) + 0,438X_1 + 0,692X_2$$

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta (a) sebesar -5,157, artinya jika siswa memiliki lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang buruk atau setara dengan nilai 0, maka hasil belajarnya bernilai -5,157. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,438, artinya jika nilai motivasi belajar tetap dan lingkungan sekolah membaik atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,438. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,692, artinya jika lingkungan sekolah tetap dan motivasi belajar semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,692.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Perhitungan untuk mencari nilai dari regresi simultan dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel IV.12
Output Linear Regression (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9710.460	2	4855.230	31.989	.000 ^b
Residual	18972.532	125	151.780		
Total	28682.992	127			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 21, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 31,989. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan $df_2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau $128-2-1 = 125$. Di dapat F_{tabel} sebesar 3,100, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,989 > 3,070$).

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Pengujian b1 (lingkungan sekolah)

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.11 di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,733 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n-k-1)$ atau $128-2-1= 125$. Didapat t_{tabel} adalah 1,979. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,733) > t_{tabel} (1,979)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

Pengujian b2 (motivasi belajar)

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.11 di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,813 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n-k-1)$ atau $128-2-1=125$. Didapat t_{tabel} adalah 1,979. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,813) > t_{tabel} (1,979)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

4. Uji Koefisien Korelasi

a. Korelasi parsial lebih dari dua variabel

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel control), pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Tabel IV.13
Uji Korelasi Parsial antara X₁ terhadap Y apabila X₂ tetap

Control Variables		x1	y
x1	Correlation	1.000	.390
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	125
x2	Correlation	.390	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	125	0

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi parsial antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dimana motivasi belajar dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,390. Hal ini menunjukkan pengaruh yang rendah antara lingkungan sekolah dan hasil belajar karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Sedangkan arah pengaruh positif karena nilai r positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin meningkatkan hasil belajar.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,390 \sqrt{128-3}}{\sqrt{1-0,390^2}} = 4,9$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Sedangkan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df $(n-k-1)$ atau $128-2-1=125$ diperoleh hasil 1,979. Oleh

karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,9 > 1,979$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar jika motivasi belajar dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi).

Tabel IV.14
Uji Korelasi Parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 tetap

Control Variables		x2	y
x1	Correlation	1.000	.323
	x2 Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	125
	Correlation	.323	1.000
	y Significance (2-tailed)	.000	.
	df	125	0

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi parsial antara motivasi belajar dan hasil belajar dimana lingkungan sekolah dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,323. Hal ini menunjukkan pengaruh yang rendah antara motivasi belajar dan hasil belajar karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Sedangkan arah pengaruh positif karena nilai r positif, artinya semakin positif motivasi belajar maka semakin meningkatkan hasil belajar.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{1-r^2} = \frac{0,323 \sqrt{128-3}}{1-0,323^2} = 4,0$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Sedangkan t tabel dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df ($n-k-1$) atau $128-2-1=125$ diperoleh hasil 1,979. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,0 > 1,979$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar jika lingkungan sekolah dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi).

b. Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan pengaruh dan arah pengaruh antar dua variabel atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain.

Tabel IV.15
Output Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.582 ^a	.339	.328	12.320	.339	31.989	2	125	.000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Untuk mengukur derajat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai R yakni sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa nilai R termasuk kategori (0,40 – 0,599), maka keeratan

pengaruh antara lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) tergolong sedang.

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel terikat.

Dari tabel IV.15 *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,339. Jadi kemampuan dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta memiliki rata-rata nilai yang tidak begitu tinggi yakni sebesar 75,01. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata berjumlah 68 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata berjumlah 60 orang.

Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik dan sosial. Setelah melakukan analisis data, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta kurang baik, dimana 56 siswa memiliki lingkungan sekolah di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 72 siswa memiliki lingkungan sekolah di bawah rata-rata.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan atau hasrat untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh siswa dapat dicapai. Setelah melakukan analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta memiliki motivasi belajar yang seimbang, karena 64 siswa memiliki motivasi belajar di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 64 siswa memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata.

Pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar pengantar akuntansi pada penelitian ini memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = (-5,517) + 0,438X_1 + 0,692X_2$. Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta (a) sebesar (-5,157), artinya jika siswa berada di lingkungan sekolah dan dengan motivasi belajar yang buruk atau setara dengan nilai 0, maka hasil belajar bernilai (-5,157). Nilai koefisien (b1) sebesar 0,438, artinya jika motivasi belajar bernilai tetap dan lingkungan sekolah membaik

atau setara peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar (-5,157). Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,692, artinya jika lingkungan sekolah bernilai tetap dan motivasi belajar semakin positif atau setara peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar (-5,157).

Dari perhitungan uji koefisien regresi simultan dengan menggunakan SPSS 21.0 menyatakan bahwa dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,989 > 3,100$). Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh secara serentak dengan hasil belajar.

Sedangkan perhitungan koefisien regresi parsial antara variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar yang menggunakan SPSS menyatakan bahwa $t_{hitung} (4,733) > t_{tabel} (1,979)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak sehingga hipotesis H_0 ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} (3,813) > t_{tabel} (1,979)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar saat motivasi belajar dikendalikan (dibuat tetap), diketahui bahwa pengaruhnya bersifat positif yang berarti jika lingkungan sekolah semakin baik maka hasil belajar akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar saat lingkungan sekolah dikendalikan (dibuat tetap) juga

menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Artinya adalah jika motivasi belajar semakin positif maka hasil belajar akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0,582, maka keeratan pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar tergolong cukup kuat. Kemampuan dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 33,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Dalyono menegaskan bahwa:

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹⁶⁸

Djamarah menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sosial

¹⁶⁸ M. Dalyono, *Op. Cit.*, p. 59

budaya merupakan lingkungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶⁹

Abdul Hadis menyatakan bahwa peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar anak.¹⁷⁰

Selain itu, Conny Semiawan menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kurang menghargai hasil belajar tinggi akan menyebabkan anak-anak berbakat tidak memperoleh kepuasan instrinsik dari hasil upayanya.¹⁷¹

Selain lingkungan sekolah, hasil belajar yang diraih siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu faktor intern yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki intensitas motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki intensitas motivasi belajar yang tinggi dan ada juga yang memiliki intensitas motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar terjadi perubahan perilaku dalam

¹⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit* .Jakarta:Rineka Cipta.2010.

¹⁷⁰ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 65

¹⁷¹ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, hal: 210

diri siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada siswa atau memimpin siswa untuk bertindak untuk belajar dengan cara tertentu. Pendapat mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa didukung oleh beberapa ahli.

Dalyono mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.¹⁷²

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.¹⁷³

Selain itu, Sri Habsari menyatakan bahwa motivasi prestasi yang tinggi akan mendorong seorang siswa dalam meraih prestasi belajarnya.¹⁷⁴

Pendapat mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa didukung oleh beberapa ahli:

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang salah satunya adalah

¹⁷² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. Hal: 166

¹⁷³ *Ibid*

¹⁷⁴ Sri Habsari. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo. 2006. Hal: 20

faktor nonintelektif yang meliputi sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Kemudian faktor eksternalnya adalah faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Faktor eksternal lainnya adalah faktor budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual dan keamanan.¹⁷⁵

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: (1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁷⁶

Menurut Winkel, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, antara lain: ada yang bersifat internal (terdiri dari intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi diri, dan kondisi fisik) dan ada yang bersifat eksternal (terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).¹⁷⁷

¹⁷⁵ Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. hal. 138

¹⁷⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 12

¹⁷⁷ Reni Akbar. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo. 2010. Hal: 68

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK oleh Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi, 2013. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Hamalik prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan, sedangkan menurut Sukmadinata prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK. Lingkungan dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK. Koefisien determinasi sebesar 0,326 atau 32,6% menunjukkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh sebesar 32,6% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien Determinasi sebesar 0,238 atau 23,8% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar

23,8% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik oleh Minhayati Saleh, tahun 2014. Dalam penelitian ini, teori yang dikembangkan adalah menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (pendidikan ayah, pendidikan ibu, keadaan ekonomi orang tua, guru, teman-teman sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal). Pendapat Suryabrata, motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kampus dengan prestasi akademik mahasiswa FITK.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2.626 > t$ tabel = 1,96 dan nilai signifikan 0,009 ($< 0,05$), berarti lingkungan kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung dari variabel motivasi ($55,654 > 1,96$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK.

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang Oleh Iyut Sustiasih Sudikno Dan Yustina Sri Aminah, 2014. Prestasi belajar ekonomi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mendapat mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru di Sekolah. Prestasi belajar ekonomi perlu dipacu agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal. Motivasi dapat mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi siswa tidak akan bersemangat mengikuti proses belajar mengajar apalagi belajar mandiri di rumah, motivasi bukan saja penting karena faktor penyebab belajar,

namun juga memperlancar belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 10,011 + 0,233X_1 + 0,391X_2 + 0,522X_3 + e_1$, dan $Y_2 = 71,062 + 0,227X_1 + 0,704Y_1 + 0,349X_3 + e_2$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung (LK-PB) sebesar 22,7%, (LS-PB) sebesar 10,5%, (DB-PB) sebesar 34,9%, (MB-PB) sebesar 70,4% dan pengaruh secara tidak langsung (LK-MB-PB) sebesar 16,4%, (LS-MB-PB) sebesar 27,5%,(DP-MB-PB) sebesar 36,7%.¹⁷⁸

Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya (Survei Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kota Tasikmalaya) Sumiati. Teori ini dikembangkan oleh Edward Chace Tolman. Tolman memulai teorinya dari Gestalt yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses menemukan hal-dal tertentu dalam lingkungan. Teorinya menjelaskan perilaku seseorang secara kognitif. Tolman berusaha menjelaskan perilaku yang diarahkan untuk mendapat tujuan sehingga disebut behaviorisme purposif (purposive behaviorism). Menurut Muhibbin

¹⁷⁸ Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustina Sri Aminah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*, Semarang: 2014

Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal (dari dalam siswa)

Meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani siswa. Sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah siswa. Aspek-aspek dalam ranah psikologi diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal (dari luar siswa)

Faktor eksternal berarti kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu lingkungan sosial (lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga), lingkungan non sosial

3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Dalyono mengungkapkan bahwa, “Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal (intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan)”. Menurut Mc Donald dalam Sardiman motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Motivasi merupakan penggerak bagi siswa untuk melakukan tindakan

belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Purwanto digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua, lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya. Koefisien determinasi ditunjukkan untuk Y1 dengan nilai R kuadrat sebesar 0,425 atau 42,5% sebelum trimming dan 0,421 atau 42,1% setelah trimming. Dengan demikian, variabel eksogen berpengaruh sebesar 42,1% terhadap variabel endogen Y1, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 57,9%. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan untuk Y2 dengan nilai R kuadrat sebesar 0,753 atau 75,3% sebelum trimming dan 0,752 atau 75,2% setelah trimming. Dengan demikian, ketiga variabel eksogen dan variabel Y1 berpengaruh sebesar 75,2% terhadap variabel endogen Y2, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 24,8%.¹⁷⁹

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,339. Jadi kemampuan dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar untuk menjelaskan hasil

¹⁷⁹ Sumiati, *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya*, Bandung: 2012

belajar secara simultan sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan seperti keterbatasan data hasil belajar, karena peneliti hanya menggunakan nilai Ulangan Akhir Semester ganjil yang belum menggambarkan kemampuan siswa seutuhnya. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tiga variabel yakni lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar. Sedangkan variabel terikat yakni hasil belajar tidak selalu dipengaruhi lingkungan sekolah dan motivasi belajar tetapi juga oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan pengumpulan data, karena variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya. Keterbatasan sampel, karena sampel yang digunakan hanya terbatas pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Jika lingkungan sekolah mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka hasil belajar pada siswa juga akan meningkat dan sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, maka hasil belajar pada siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang didapat akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara lingkungan sekolah dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,339. Jadi kemampuan dari variable lingkungan sekolah dan motivasi belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 33,9%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

- a. Sub indikator tertinggi pada lingkungan sekolah terdapat dalam sub indikator interaksi siswa dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan temannya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Sedangkan indikator kelengkapan sarana dan prasarana memiliki persentase terendah. Hal ini menunjukkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 44 Jakarta masih perlu diperbaiki. Kondisi ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana SMKN 44 Jakarta masih perlu diperbarui.
- b. Sub indikator tertinggi pada motivasi belajar terdapat dalam indikator kebutuhan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Sedangkan indikator kebutuhan fisiologis memiliki persentase terendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan fisiologis dari siswa perlu diperbaiki. Kondisi ini juga disebabkan faktor jarak rumah dan sekolah yang terlalu jauh. Sehingga siswa harus lebih disiplin dalam mengatur waktu.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Siswa, guru dan elemen yang ada di lingkungan sekolah diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan ideal, agar bisa membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mempertahankan suasana yang harmonis baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun dengan staf administrasi serta memperbanyak dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar agar bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengerjakan tugas secara tuntas yang diberikan oleh guru, selalu belajar walaupun tidak ada ulangan serta dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan kemanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu siswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah semaksimal mungkin untuk menunjang hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud

adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal seperti minat belajar, transfer belajar, kemandirian belajar, lingkungan keluarga dll. Variabel eksternal yaitu variabel lingkungan belajar, media pembelajaran terbaru, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Citra, 2010
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- _____. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Akbar, Reni. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dimiyati, Mahmud M. *Dasar-Dasar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo, 2005
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Haryadi, Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Citra, 2006
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Prayitno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom, 2010
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- _____. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2009
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 2008
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rikena Cipta, 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- _____. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008

Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press, 2012

Publikasi/ Jurnal

Listyanto, Anggoro Dwi, Sudji Munadi. *Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK*. Yogyakarta, 2013

Saleh,Minhayati. *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik*. Semarang: IAIN Walisongo, 2014

Sumiati. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di SMP Kota Tasikmalaya*. Bandung, 2012

Sustiasih, Iyut Sudikno dan Yustina Sri Aminah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang*. Semarang: 2014

Internet

<http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 05 Maret 2015 pukul 20.00

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/12/12/482/911428/sekolah-di-daerah-kerap-memiliki-sanitasi-buruk> (diakses tanggal 14 September 2015 pukul 10.30)

<http://news.detik.com/read/2007/08/16/094320/817929/10/tunggu-sby-guru-teladan-tertudur-pulas-di-lobi-nusantara-iii> . (diakses tanggal 29 Februari 2015 pukul 8.17)

<http://news.detik.com/read/2008/12/02/104402/1046419/159/2/korban-akan-terus-berjatuhan>. (diakses tanggal 29 Februari 2015 pukul 10.00)

<http://news.detik.com/read/2013/05/01/154711/2235376/10/orang-tua-fitra-sering-tawuran-gara-gara-di-bully-kakak-kelas>. (diakses tanggal 29 Februari 2015 pukul 12.45)

<http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. (diakses tanggal 29 Februari 2015 pukul 8.17)

<http://news.okezone.com/read/2012/09/26/373/695331/sepotong-kisah-guru-sm3t-di-ende> (diakses tanggal 29 Februari 2015 pukul 10.00)

<http://www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html>. (Diakses 24 Oktober 2014)

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3642/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 November 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 49 Jakarta
Jl. Harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Winda Irmawati
Nomor Registrasi : 8105112264
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089649323048

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta Tahun Ajaran 2015-2016"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kapro / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 5389/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

21 September 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 44 Jakarta
Jl. Harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Winda Irmawati
Nomor Registrasi : 8105112264
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089649323048

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka observasi penulisan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Lampiran 2

SURAT BALIKAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 44 JAKARTA
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Jl. Harapan Jaya 9/ 5a Kemayoran, Jakarta Pusat 10640 Telp. 021.42740912 Fax. 021.4267719

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1322 / -1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. RAMLI
NIP : 196207271988031006
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. 1 , IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 44 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Winda Irmawati
Nomor Registrasi : 8105112264
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jenjang Pendidikan : Strata (S 1)
Universitas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Observasi , di SMK Negeri 44 Jakarta untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka memenuhi penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta , 16 Oktober 2015

KEPALA SEKOLAH

Drs. RAMLI
SMKN 44
NIP 196207271988031006

Lampiran 3

KUESIONER UJI COBA X1

KUESIONER PERNYATAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Nama Responden:

Tanggal Pengisian:

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Mohon baca dan perhatikan pertanyaan dengan cermat
2. Jawaban setiap pertanyaan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi sebenarnya.
3. Beri silang (X) pada salah satu jawaban

4. Kriteria Jawaban:

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, RR: Ragu-ragu, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Posisi sekolah saya jauh dari kebisingan	SS	S	RR	TS	STS
2	Sekolah saya sudah menyediakan fasilitas yang memadai	SS	S	RR	TS	STS
3	Buku-buku pendukung belajar telah lengkap tersedia di sekolah	SS	S	RR	TS	STS
4	Taman sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan	SS	S	RR	TS	STS
5	Siswa saling memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar	SS	S	RR	TS	STS
6	Gedung sekolah mendukung untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	SS	S	RR	TS	STS
7	Interaksi saya dan teman berjalan dengan baik dalam belajar	SS	S	RR	TS	STS
8	Sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas saya, mendukung kegiatan pembelajaran	SS	S	RR	TS	STS

9	Berdiskusi dengan siswa lain membantu saya dalam belajar	SS	S	RR	TS	STS
10	Ketika panas saya tidak konsentrasi belajar	SS	S	RR	TS	STS
11	Saya senang bergaul dengan teman-teman	SS	S	RR	TS	STS
12	Lingkungan sekitar sekolah saya kondusif untuk kegiatan belajar mengajar	SS	S	RR	TS	STS
13	Saya tidak nyaman jika ada tugas kelompok	SS	S	RR	TS	STS
14	Guru mata pelajaran memberi motivasi untuk berprestasi	SS	S	RR	TS	STS
15	Saya tidak nyaman berada di gedung sekolah	SS	S	RR	TS	STS
16	Metode mengajar guru membuat saya bersemangat belajar	SS	S	RR	TS	STS
17	Karyawan sekolah ramah saat bertemu siswa	SS	S	RR	TS	STS
18	Sekolah memiliki sarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang nyaman	SS	S	RR	TS	STS
19	Saya nyaman bercerita dengan guru	SS	S	RR	TS	STS
20	Karyawan sekolah sulit ditemui	SS	S	RR	TS	STS
21	Sekolah jauh dari jalan raya	SS	S	RR	TS	STS
22	Apabila saya duduk dibelakang, suara guru jelas terdengar	SS	S	RR	TS	STS
23	Guru menunjukkan wajah bersahabat saat mengajar	SS	S	RR	TS	STS

24	Karyawan sekolah membantu jika saya mengalami masalah administratif	SS	S	RR	TS	STS
25	Fasilitas kelas yang dimiliki sekolah sudah lengkap	SS	S	RR	TS	STS
26	Guru tidak mau mendengarkan pendapat dari siswa	SS	S	RR	TS	STS
27	Saya canggung jika meminta bantuan kepada karyawan sekolah	SS	S	RR	TS	STS
28	Sekolah belum menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang lengkap	SS	S	RR	TS	STS
29	Karyawan sekolah bersahabat dengan siswa	SS	S	RR	TS	STS
30	Meja dan kursi di kelas membuat saya nyaman belajar di kelas	SS	S	RR	TS	STS
31	Gedung sekolah yang tidak bocor, melancarkan kegiatan belajar mengajar	SS	S	RR	TS	STS
32	Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah tidak modern	SS	S	RR	TS	STS
33	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak sebanding dengan jumlah siswa	SS	S	RR	TS	STS
34	Lingkungan sekolah saya rawan banjir	SS	S	RR	TS	STS
35	Sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap	SS	S	RR	TS	STS

Lampiran 4

KUESIONER UJI COBA X2

KUESIONER PERNYATAAN MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden:

Tanggal Pengisian:

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Mohon baca dan perhatikan pertanyaan dengan cermat
2. Jawaban setiap pertanyaan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi sebenarnya.
3. Beri silang (X) pada salah satu jawaban
4. Kriteria Jawaban:

S: Selalu, SR: Sering, KK: Kadang-kadang, JR: Jarang, TP: Tidak pernah

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	JR	TP
1	Saya sarapan sebelum berangkat sekolah	S	SR	KK	JR	TP
2	Saya mendapatkan perhatian dari orangtua dan guru	S	SR	KK	JR	TP
3	Saya mendapatkan dukungan moril maupun materiil untuk mengembangkan bakat saya	S	SR	KK	JR	TP
4	Perilaku saya tidak disukai masyarakat sekitar	S	SR	KK	JR	TP
5	Saya merasa kehausan ketika belajar	S	SR	KK	JR	TP
6	Saya merasa tentram dalam belajar	S	SR	KK	JR	TP
7	Saya takut dalam menjawab pertanyaan dari guru	S	SR	KK	JR	TP
8	Saya takut setiap berangkat ke sekolah	S	SR	KK	JR	TP
9	Saya bertengkar dengan anggota keluarga	S	SR	KK	JR	TP
10	Saya melakukan pelanggaran tata tertib sekolah	S	SR	KK	JR	TP
11	Tidak ada yang peduli dengan apa yang saya lakukan	S	SR	KK	JR	TP
12	Saya menguasai mata pelajaran yang diajarkan disekolah	S	SR	KK	JR	TP

13	Saya tidak bisa mengembangkan bakat yang saya miliki	S	SR	KK	JR	TP
14	Saya tidur diatas jam 12 malam	S	SR	KK	JR	TP
15	Saya diterima baik oleh masyarakat	S	SR	KK	JR	TP
16	Saya aman belajar di sekolah	S	SR	KK	JR	TP
17	Saya tidak mempunyai bakat	S	SR	KK	JR	TP
18	Saya lapar ketika belajar	S	SR	KK	JR	TP
19	Saya tidak punya waktu beristirahat ketika pulang dari sekolah	S	SR	KK	JR	TP
20	Lingkungan di sekitar saya mendukung untuk belajar	S	SR	KK	JR	TP

Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih

Lampiran 5

HASIL UJI COBA VALIDITAS LINGKUNGAN SEKOLAH

DATA PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X1 (LINGKUNGAN SEKOLAH)

DATA PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X1 (LINGKUNGAN SEKOLAH)

No. Resp	1	2	3	4*	5	6	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15	16	17
1	4	3	2	2	4	5	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4
2	4	3	2	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4
3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	2	5	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	1	2	3	3	4	4	4	4
5	2	4	4	4	5	4	2	5	5	1	5	4	1	5	2	4	5
6	5	4	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
7	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3
8	2	4	4	4	5	4	2	5	5	1	5	4	1	5	2	4	5
9	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4
10	2	4	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2
3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	5	4	3	5	5	4	3
12	4	3	2	3	4	3	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4
13	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	5	1	3	4	4	3	2
14	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4
15	4	2	1	4	2	2	4	2	5	1	4	4	2	3	2	4	2
16	2	2	1	3	2	4	2	2	3	2	5	3	1	3	3	2	2
17	4	4	3	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5
18	4	3	2	3	4	4	4	4	5	2	5	4	5	5	5	4	4
19	4	3	2	3	4	3	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4
20	4	3	2	2	4	3	4	4	4	1	5	3	4	5	4	2	4
21	4	2	1	4	2	2	4	2	5	2	4	4	4	5	3	4	2
22	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4
23	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	5	3	1	4	3
24	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
25	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4
26	4	3	2	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	5	5	2	3
27	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5
28	4	3	2	3	4	3	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4
29	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3
30	4	3	3	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4
31	5	4	3	4	3	4	5	3	4	1	5	3	5	4	5	4	3
32	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	5	1	3	4	4	3	2
ΣXi	112	107	80	105	113	114	112	113	138	56	144	112	107	136	114	119	113
ΣXi ²	422	375	220	361	427	426	422	427	612	120	666	414	397	592	440	461	427
ΣXi ²	5206,97																
ΣXi ²	30,00	17,22	20,00	16,47	27,97	19,88	30,00	27,97	16,88	22,00	18,00	22,00	39,22	14,00	33,88	18,47	27,97
ΣXiXt	13422	12817	9594	12477	13595	13621	13422	13595	16396	6686	17073	13368	12860	16190	13647	14216	13595
ΣXi.Xt/n	13212,5	12622,7	9437,5	12386,7	13330,5	13448,4	13212,5	13330,5	16279,7	6606,3	16987,5	13212,5	12622,7	16043,8	13448,4	14038,3	13330,5
Σxixt	209,50	194,34	156,50	90,28	264,53	172,56	209,50	264,53	116,31	79,75	85,50	155,50	237,34	146,25	198,56	177,72	264,53
Rhitung	0,530	0,649	0,485	0,308	0,693	0,536	0,530	0,693	0,392	0,236	0,279	0,459	0,525	0,542	0,473	0,573	0,693
Rtabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Status	VALID	VALID	VALID	drop	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	drop	drop	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
Final	1	2	3		4	5	6	7	8			9	10	11	12	13	14
Drop	28,57%																
Valid	71,43%																

bagi jml soal

Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%

DATA PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X1 (LINGKUNGAN SEKOLAH)

DATA PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X1 (LINGKUNGAN SEKOLAH)

18*	19	20*	21*	22*	23	24	25	26	27	28*	29	30	31*	32	33	34	35	Xr	Xt2
3	4	2	1	3	4	5	3	4	5	3	4	3	5	3	2	4	3	125	15625
4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	1	4	3	122	14884
4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	119	14161
5	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	5	4	5	2	2	4	3	118	13924
4	4	1	1	1	4	2	4	5	2	2	4	5	4	3	2	5	1	116	13456
5	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	123	15129
4	5	2	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	5	4	3	3	3	114	12996
4	4	1	1	1	4	2	4	5	2	2	4	5	4	3	4	5	1	118	13924
4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	5	4	5	4	2	4	3	119	14161
5	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	5	4	5	2	1	3	3	110	12100
5	4	3	4	1	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	116	13456
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	121	14641
3	3	2	4	3	5	3	3	2	2	2	4	3	5	4	2	2	3	105	11025
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	130	16900
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	7569
4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	5	2	2	2	4	88	7744
5	4	2	2	3	5	5	4	5	3	2	4	4	5	2	2	4	3	138	19044
5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	5	4	2	4	3	131	17161
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	121	14641
4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	2	4	2	4	2	2	5	2	112	12544
4	4	3	2	5	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	112	12544
5	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	5	4	5	4	2	4	3	123	15129
4	1	3	4	5	2	4	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	1	95	9025
4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	139	19321
5	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	5	4	5	2	1	4	3	116	13456
3	4	4	2	4	4	5	5	3	4	5	4	3	2	2	1	3	2	114	12996
4	4	2	1	3	4	3	5	5	2	1	4	4	5	5	2	5	5	142	20164
4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	121	14641
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	112	12544
4	5	3	2	4	4	5	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	128	16384
5	3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	3	4	135	18225
3	3	2	4	3	5	3	3	2	2	2	4	3	5	4	2	2	3	105	11025
133	115	87	82	101	115	111	102	113	92	81	123	114	133	101	73	114	90	3775	450539
565	433	257	246	351	433	415	356	427	294	231	489	422	581	343	185	432	280		
12,22	19,72	20,47	35,88	32,22	19,72	29,97	30,88	27,97	29,50	25,97	16,22	15,88	28,22	24,22	18,47	25,88	26,88		
15761	13716	10331	9625	11989	13716	13247	12328	13595	10994	9601	14619	13577	15726	12041	8657	13679	10763		
15689,8	13566,4	10263,3	9673,4	11914,8	13566,4	13094,5	12032,8	13330,5	10853,1	9555,5	14510,2	13448,4	15689,8	11914,8	8611,7	13448,4	10617,2		
71,16	149,59	67,72	-48,44	74,16	149,59	152,47	295,19	264,53	140,88	45,53	108,84	128,56	36,16	126,16	45,28	230,36	145,81		
0,282	0,467	0,207	-0,112	0,181	0,467	0,386	0,736	0,693	0,359	0,124	0,375	0,447	0,094	0,355	0,146	0,628	0,390		
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349		
drop	VALID	drop	drop	drop	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	drop	VALID	VALID	drop	VALID	drop	VALID	VALID		
	15				16	17	18	19	20		21	22		23		24	25		

Lampiran 6

UJI COBA VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

DATA PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X2 (motivasi belajar)

No. Resp	1	2	3	4*	5	6	7	8	9*	10	11	12
1	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	5	2
2	5	4	3	4	4	3	3	5	4	2	4	3
3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4
4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3
5	4	4	2	2	5	2	2	4	2	2	2	2
6	5	4	3	4	5	3	3	5	5	2	3	3
7	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4
8	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	2	3
9	5	4	3	5	5	4	1	5	5	2	3	3
10	4	4	3	4	3	3	2	4	5	2	2	3
11	4	4	3	3	3	5	1	4	4	2	4	2
12	5	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4
14	5	4	3	3	5	3	4	5	5	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	4	4
16	5	1	2	5	5	2	1	5	5	1	3	3
17	2	3	1	4	5	2	2	2	4	2	2	2
18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4
19	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3
20	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4
21	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3
22	4	5	2	5	5	2	1	5	5	1	3	3
23	5	3	3	4	3	3	3	5	5	2	3	3
24	5	3	3	5	3	3	4	5	1	3	3	3
25	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4
26	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4
27	5	3	3	5	3	3	3	5	3	2	3	3
28	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2
29	1	5	5	5	3	3	1	5	5	3	3	3
30	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3
31	5	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	3
32	5	4	3	3	4	5	4	1	4	4	3	3
$\sum Xi$	143	133	110	135	139	113	93	145	138	90	107	99
$\sum Xi^2$	665	577	408	591	625	425	307	683	630	288	381	319
$\sum Xi^2$	3007,88											
$\sum Xi^2$	25,97	24,22	29,88	21,47	21,22	25,97	36,72	25,97	34,88	34,88	23,22	12,72
$\sum XiXt$	10855	10139	8457	10182	10556	8632	7197	10966	10442	6949	8196	7543
$\sum Xi.Xt/n$	10716,1	9966,7	8243,1	10116,6	10416,3	8467,9	6969,2	10865,9	10341,4	6744,4	8018,3	7418,8
$\sum x_{it}$	138,94	172	213,88	65	139,69	164	227,81	100	100,63	204,63	177,69	124,19
Rhitung	0,497	0,638	0,713	0,258	0,553	0,587	0,685	0,358	0,311	0,632	0,672	0,635
Rtabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Status	VALID	VALID	VALID	drop	VALID	VALID	VALID	VALID	drop	VALID	VALID	VALID
Final	1	2	3		4	5	6	7		8	9	10
Drop	20,00%											
Valid	80,00%											

Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%

13	14	15*	16	17*	18	19	20	Xt	Xt2
3	4	5	5	5	4	4	5	84	7056
3	3	3	4	5	2	5	4	73	5329
3	2	4	4	4	3	5	4	77	5929
3	3	4	4	3	2	5	5	72	5184
2	2	4	5	5	2	5	4	62	3844
3	3	4	5	5	2	5	4	76	5776
3	4	4	5	4	5	5	5	91	8281
3	2	4	4	5	3	3	4	72	5184
1	4	4	5	5	2	3	4	73	5329
2	3	3	3	5	2	4	4	65	4225
1	4	2	3	3	2	4	4	62	3844
4	4	3	5	5	3	5	5	83	6889
4	3	5	5	5	2	5	5	88	7744
4	3	4	5	4	3	3	4	76	5776
3	4	4	4	5	3	4	4	77	5929
1	3	5	5	5	1	1	1	60	3600
2	2	5	5	5	2	3	3	58	3364
4	4	5	5	5	2	5	5	89	7921
3	3	5	5	4	4	5	5	84	7056
3	4	5	5	4	3	4	4	80	6400
4	3	4	4	5	4	4	4	80	6400
1	3	5	5	5	1	1	5	67	4489
3	3	3	3	4	2	4	3	67	4489
4	3	5	3	3	3	4	3	69	4761
3	3	3	5	5	5	5	5	87	7569
4	3	4	5	5	5	5	5	89	7921
3	3	4	3	3	2	3	3	65	4225
2	2	5	3	5	1	4	4	63	3969
1	3	4	3	3	1	2	5	64	4096
4	4	5	5	4	3	5	5	88	7744
5	4	4	5	5	3	4	4	84	7056
4	3	3	4	4	4	4	4	73	5329
93	101	131	139	142	86	128	133	2398	182708
307	333	557	625	648	272	552	577		
36,72	14,22	20,72	21,22	17,88	40,88	40,00	24,22		
7197	7673	9850	10556	10690	6691	9798	10139		
6969,2	7568,7	9816,8	10416,3	10641,1	6444,6	9592,0	9966,7		
228	104,31	33	139,69	48,88	246,38	206,00	172,31		
0,685	0,504	0,133	0,553	0,211	0,703	0,594	0,638		
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349		
VALID	VALID	drop	VALID	drop	VALID	VALID	VALID		
11	12		13		14	15	16		

Lampiran 8

UJI COBA REALIBILITAS MOTIVASI BELAJAR

Data Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X2										
MOTIVASI BELAJAR										
No	$\sum Xi$	$\sum Xi^2$	$(\sum Xi)^2/n$	Si^2						
1	143	665	639.031	0.866	St ²	=	109820	-	3429904	
2	133	577	552.781	0.807					32	
3	110	408	378.125	0.996						
4	139	625	603.781	0.707	St ²	=	109820	-	107184.5	
5	113	425	399.031	0.866					32	
6	93	307	270.281	1.224	St ²	=	82.359			
7	145	683	657.031	0.866						
8	138	630	595.125	1.163						
9	90	288	253.125	1.163	$r_{11} =$	$\frac{16}{15}$	x	1	-	15.096
10	107	381	357.781	0.774					82.359	
11	99	319	306.281	0.424						
12	93	307	270.281	1.224						
13	101	333	318.781	0.474	$r_{11} =$	1.067	x		0.817	
14	139	625	603.781	0.707						
15	86	272	231.125	1.363	$r_{11} =$	<u>0.871</u>			Kesimpulan	
16	128	552	512.000	1.333					Dari perhitungan di atas menunjukkan r_{11}	
17	133	557	552.781	0.141					instrumen memiliki tingkat hubungan	
Jumlah				15.096					yang sangat tinggi	
Tabel Interpretasi										
					Interval Koefisien	Tingkat Hubungan				
					0,800 - 1,000	Sangat Tinggi				
					0,600 - 0,799	Tinggi				
					0,400 - 0,599	Sedang				
					0,200 - 0,399	Rendah				
					0,000 - 0,199	Sangat Rendah				

Lampiran 9

KUESIONER PERNYATAAN FINAL

KUESIONER PERNYATAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Nama Responden:

Tanggal Pengisian:

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Mohon baca dan perhatikan pertanyaan dengan cermat
2. Jawaban setiap pertanyaan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi sebenarnya.
3. Beri silang (X) pada salah satu jawaban

4. Kriteria Jawaban:

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, RR: Ragu-ragu, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Posisi sekolah saya jauh dari kebisingan	SS	S	RR	TS	STS
2	Sekolah saya sudah menyediakan fasilitas yang memadai	SS	S	RR	TS	STS
3	Buku-buku pendukung belajar telah lengkap tersedia di sekolah	SS	S	RR	TS	STS
4	Siswa saling memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar	SS	S	RR	TS	STS
5	Gedung sekolah mendukung untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	SS	S	RR	TS	STS
6	Interaksi saya dan teman berjalan dengan baik dalam belajar	SS	S	RR	TS	STS
7	Sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas saya, mendukung kegiatan pembelajaran	SS	S	RR	TS	STS
8	Berdiskusi dengan siswa lain membantu saya dalam belajar	SS	S	RR	TS	STS
9	Lingkungan sekitar sekolah saya kondusif untuk kegiatan belajar mengajar	SS	S	RR	TS	STS
10	Saya tidak nyaman jika ada tugas kelompok	SS	S	RR	TS	STS

11	Guru mata pelajaran memberi motivasi untuk berprestasi	SS	S	RR	TS	STS
12	Saya tidak nyaman berada di gedung sekolah	SS	S	RR	TS	STS
13	Metode mengajar guru membuat saya bersemangat belajar	SS	S	RR	TS	STS
14	Karyawan sekolah ramah saat bertemu siswa	SS	S	RR	TS	STS
15	Saya nyaman bercerita dengan guru	SS	S	RR	TS	STS
16	Guru menunjukkan wajah bersahabat saat mengajar	SS	S	RR	TS	STS
17	Karyawan sekolah membantu jika saya mengalami masalah administratif	SS	S	RR	TS	STS
18	Fasilitas kelas yang dimiliki sekolah sudah lengkap	SS	S	RR	TS	STS
19	Guru tidak mau mendengarkan pendapat dari siswa	SS	S	RR	TS	STS
20	Saya canggung jika meminta bantuan kepada karyawan sekolah	SS	S	RR	TS	STS
21	Karyawan sekolah bersahabat dengan siswa	SS	S	RR	TS	STS
22	Meja dan kursi di kelas membuat saya nyaman belajar di kelas	SS	S	RR	TS	STS
23	Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah tidak modern	SS	S	RR	TS	STS
24	Lingkungan sekolah saya rawan banjir	SS	S	RR	TS	STS
25	Sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap	SS	S	RR	TS	STS

Lampiran 10
KUESIONER PERNYATAAN FINAL

KUESIONER PERNYATAAN MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden:

Tanggal Pengisian:

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Mohon baca dan perhatikan pertanyaan dengan cermat
2. Jawaban setiap pertanyaan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi sebenarnya.
3. Beri silang (X) pada salah satu jawaban
4. Kriteria Jawaban:

S: Selalu, SR: Sering, KK: Kadang-kadang, JR: Jarang, TP: Tidak pernah

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	JR	TP
1	Saya sarapan sebelum berangkat sekolah	S	SR	KK	JR	TP
2	Saya mendapatkan perhatian dari orangtua dan guru	S	SR	KK	JR	TP
3	Saya mendapatkan dukungan moral maupun materiil untuk mengembangkan bakat saya	S	SR	KK	JR	TP
4	Saya merasa kehausan ketika belajar	S	SR	KK	JR	TP
5	Saya merasa tentram dalam belajar	S	SR	KK	JR	TP
6	Saya takut dalam menjawab pertanyaan dari guru	S	SR	KK	JR	TP
7	Saya takut setiap berangkat ke sekolah	S	SR	KK	JR	TP
8	Saya melakukan pelanggaran tata tertib sekolah	S	SR	KK	JR	TP
9	Tidak ada yang peduli dengan apa yang saya lakukan	S	SR	KK	JR	TP
10	Saya menguasai mata pelajaran yang diajarkan disekolah	S	SR	KK	JR	TP

11	Saya tidak bisa mengembangkan bakat yang saya miliki	S	SR	KK	JR	TP
12	Saya tidur diatas jam 12 malam	S	SR	KK	JR	TP
13	Saya aman belajar di sekolah	S	SR	KK	JR	TP
14	Saya lapar ketika belajar	S	SR	KK	JR	TP
15	Saya tidak punya waktu beristirahat ketika pulang dari sekolah	S	SR	KK	JR	TP
16	Lingkungan di sekitar saya mendukung untuk belajar	S	SR	KK	JR	TP

Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih

Lampiran 11

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA X1

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
LINGKUNGAN SEKOLAH**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Lingkungan Fisik	1) Kondisi gedung sekolah	5	14,29	%
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	5	14,29	%
		3) kondisi fasilitas belajar	5	14,29	%
		4) kelengkapan sarana dan prasarana	5	14,29	%
2	Lingkungan Sosial	1) Interaksi antara siswa dengan guru	5	14,29	%
		2) Interaksi antara siswa dengan temannya	5	14,29	%
		3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	5	14,29	%
		Total	35	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Lingkungan Fisik	1) Kondisi gedung sekolah	6	114	VALID		
			8	113	VALID		
			10	56	Drop		
			15	114	VALID		
			31	133	Drop		
		Total Skor			530		
		Rata-rata Skor			106.00		
		%			14%	14%	
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	1	112	VALID		
			4	105	Drop		
			12	118	VALID		
21	82		Drop				
34	114		VALID				
Total Skor			531				
Rata-rata Skor			106.20				

	%	14%		14%	
	3) kondisi fasilitas belajar	2	107	VALID	
		22	101	Drop	
		25	102	VALID	
		30	114	VALID	
		32	101	VALID	
	Total Skor	525			
	Rata-rata Skor	105			
	%	14%		14%	
	4) kelengkapan sarana dan prasarana	3	80	VALID	
		18	133	Drop	
		28	81	Drop	
		33	73	Drop	
		35	90	VALID	
	Total Skor	457			
	Rata-rata Skor	91.4			
	%	12%		12%	
	1) Interaksi antara siswa dengan guru	14	136	VALID	
		16	119	VALID	
		19	115	VALID	
		23	115	VALID	
		26	113	VALID	
	Total Skor	598			
	Rata-rata Skor	119.60			
	%	16%		16%	
	2) Interaksi antara siswa dengan temannya	5	113	VALID	
		7	112	VALID	
		9	138	VALID	
		11	144	Drop	
		13	107	VALID	
	Total Skor	614			
	Rata-rata Skor	121.00			
	%	16%		16%	
	3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	17	113	VALID	
		20	87	Drop	
		24	111	VALID	
		27	92	VALID	
		29	123	VALID	
	Total Skor	526			
	Rata-rata Skor	100.75			
	%	14%		13%	

2 Lingkungan Sosial

Jumlah Keseluruhan	3781
Jumlah Rata-Rata Keseluruhan	750.0

Lampiran 12

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA X2

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL X2 (MOTIVASI BELAJAR)**

No	Indikator	Jumlah Item	%
1	Kebutuhan fisiologis	5	25%
2	Kebutuhan keamanan	5	25%
3	Kebutuhan sosial	5	25%
4	Kebutuhan aktualisasi diri	5	25%
Total		20	100%

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Kebutuhan Fisiologis	1	143	Valid
		5	139	Valid
		14	101	Valid
		18	86	Valid
		19	182	Valid
	Total Skor	651		
	Rata-rata Skor	127.00		
	%	29.02		

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2	Kebutuhan Keamanan	6	113	Valid
		7	93	Valid
		8	145	Valid
		16	139	Valid
		20	133	Valid
	Total Skor	623		
	Rata-rata Skor	124.60		
	%	27.78		

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3	Kebutuhan Sosial	2	133	Valid
		4	135	Drop
		9	138	Drop
		10	90	Valid
		11	107	Valid
	Total Skor	603		
	Rata-rata Skor	120.60		
%	26.88			

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
4	Kebutuhan Aktualisasi Diri	3	110	Valid
		12	99	Valid
		13	93	Valid
		15	131	Drop
		17	142	Drop
	Total Skor	366		
	Rata-rata Skor	122.00		
%	16.32			

Jumlah Keseluruhan = **2243**
Rata-rata skor keseluruhan = **494.20**

Indikator	Motivasi Belajar			
	Kebutuhan Fisiologis	Kebutuhan Keamanan	Kebutuhan Sosial	Kebutuhan Aktualisasi Diri
Jumlah Soal	5	5	3	3
Skor	651	2505	603	366
Rata-rata	130.20	501.00	201.00	122.00
Persentase (%)	13.64	52.50	21.06	12.79

Lampiran 13

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL X1

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
LINGKUNGAN SEKOLAH**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Lingkungan Fisik	1) Kondisi gedung sekolah	3	12.00	%
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	3	12.00	%
		3) kondisi fasilitas belajar	4	16.00	%
		4) kelengkapan sarana dan prasarana	2	8.00	%
2	Lingkungan Sosial	1) Interaksi antara siswa dengan guru	5	20.00	%
		2) Interaksi antara siswa dengan temannya	4	16.00	%
		3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	4	16.00	%
		Total	25	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Lingkungan Fisik	1) Kondisi gedung sekolah	5	430	VALID		
			7	470	VALID		
			12	414	VALID		
		Total Skor			1314		
		Rata-rata Skor			438.00		
		%			12%	14%	
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	1	444	VALID		
			9	492	VALID		
			24	263	VALID		
		Total Skor			1199		
		Rata-rata Skor			399.67		
		%			11%	13%	
		3) kondisi fasilitas belajar	2	432	VALID		
18	398		VALID				
22	482		VALID				

		23	437	VALID	
	Total Skor	1749			
	Rata-rata Skor	437.25			
	%	16%	14%		
	4) kelengkapan sarana dan prasarana	3	404	VALID	
		25	411	VALID	
	Total Skor	815			
	Rata-rata Skor	407.5			
	%	7%	13%		
2	1) Interaksi antara siswa dengan guru	11	510	VALID	
		13	464	VALID	
		15	428	VALID	
		16	460	VALID	
		19	451	VALID	
		Total Skor	2313		
		Rata-rata Skor	462.60		
		%	21%	15%	
	2) Interaksi antara siswa dengan temannya	4	499	VALID	
		6	551	VALID	
		8	554	VALID	
		10	410	VALID	
		Total Skor	2014		
		Rata-rata Skor	534.67		
		%	18%	17%	
	3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	14	510	VALID	
		17	456	VALID	
		20	361	VALID	
21		465	VALID		
	Total Skor	1792			
	Rata-rata Skor	448			
	%	16%	14%		

Jumlah Keseluruhan 11196

Jumlah Rata-Rata Keseluruhan 3127.7

Lampiran 14

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL X2

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL X2 (MOTIVASI BELAJAR)**

No	Indikator	Jumlah	%
----	-----------	--------	---

		Item	
1	Kebutuhan fisiologis	5	31%
2	Kebutuhan keamanan	5	31%
3	Kebutuhan sosial	3	19%
4	Kebutuhan aktualisasi diri	3	19%
Total		16	100%

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Kebutuhan Fisiologis	1	542	Valid
		4	369	Valid
		12	523	Valid
		14	364	Valid
		15	402	Valid
	Total Skor	2200		
	Rata-rata Skor	414.50		
	%	28.43		

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2	Kebutuhan Keamanan	5	454	Valid
		6	402	Valid
		7	586	Valid
		13	575	Valid
		16	488	Valid
	Total Skor	2505		
	Rata-rata Skor	501.00		
	%	32.37		

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3	Kebutuhan Sosial	2	550	Valid
		8	558	Valid
		9	497	Valid
	Total Skor	1605		
	Rata-rata Skor	535.00		
	%	20.74		

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
4	Kebutuhan Aktualisasi Diri	3	510	Valid
		10	462	Valid
		11	457	Valid
	Total Skor	1429		
	Rata-rata Skor	476.33		
	%	18.46		

Jumlah Keseluruhan = 7739
Rata-rata skor keseluruhan = 1926.83

Indikator	Motivasi Belajar			
	Kebutuhan Fisiologis	Kebutuhan Keamanan	Kebutuhan Sosial	Kebutuhan Aktualisasi Diri
Jumlah Soal	5	5	3	3
Skor	2200	2505	1605	1429
Rata-rata	440.00	501.00	535.00	476.33
Persentase (%)	22.54	25.66	27.40	24.40

Lampiran 15

DAFTAR NILAI SISWA

XI AK 1

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI AK 1**
 Matpe
 I : ***Pengantar Akuntansi***

Nomor		NAMA	L/ P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1	880 2	ANA SEPTI ANA	P	93	97	89
2	880 3	ANIDA ELMI AMALIA	P	98	97	91
3	880 4	ANIS PURWITA	P	98	97	97
4	880 5	ANISA WIDYA NINGSIH	P	93	99	85
5	880 6	ANNISA RIZKI AUDINI	P	98	95	90
6	880 8	ARSITA DILLA ARYANI	P	88	97	87
7	880 9	ASWINDA INNESIA PRATAMA	P	93	100	88
8	881 1	AWLIYAH RAMADHANI	P	95	97	88
9	881 2	BUNGAN MALINI	P	95	97	89
10	881 3	DEWI POLE	P	98	95	90
11	881 4	DIANA AGUSTIANISAH	P	90	94	86

12	881 5	DIMAS ALDY SAPUTRA	L	90	91	96
13	860 9	DINA AGUSTIN	P	95	85	91
14	881 7	ELOK FAIQTUL HIMMAH	P	93	97	79
15	881 8	FANNY LARASATI	P	95	97	89
16	881 9	FATMIYATUN	P	95	95	81
17	882 0	FITRI WULANSARI	P	85	93	84
18	882 1	FRANSISKA ULANDARI	P	95	96	85
19	882 2	HIKAYATUN SOLIKHA	P	95	87	86
20	882 3	IIM LIANA SARI	P	93	80	80
21	882 4	INDAH NUR KHASANAH	P	98	78	80
22	882 5	INDRIANI SETIAWAN	P	98	97	91
23	882 6	IRFANI SETYA RAHMAH	P	93	90	87
24	882 7	KEVIN ABIWARDANI KUSUMO	L	98	98	91
25	882 8	KHOLIFATUL KHASANAH	P	88	91	89
26	882 9	KINTAN TRISANTI OCTAVIA	P	95	97	85
27	883 0	KRISTIANA YUNITA	P	83	94	92
28	883 1	LENNI RIANA HUTAGALUNG	P	78	85	82
29	883 2	MARCELINA HARDIYANTI	P	98	97	91
30	862 6	MARYSTA APRILIA BUDIMAN	P	83	81	91
31	883 3	MARITO SEPTI MANILA	P	90	85	85
32	883 4	MIFTAH HULJANNAH	P	90	95	90
Jumlah Nilai				296	297	2807

		7	4	
Nilai rata-rata		93	93	88
Nilai Tertinggi		98	100	97
Nilai Terendah		78	78	79

XI AK 2

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI AK 2**
Matpel : ***Pengantar Akuntansi***

Nomor		NAMA	L/P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1	8836			MULYANA SARI	P	90
2	8837	NANDA PRITANIA	P	93	100	97
3	8838	NANDA PUTRI ALIFIA ZAHRO	P	78	92	90
4	8839	NIDA NURKRISTIANINGRUM	P	85	100	93
5	8840	NOVA INRIYANI	P	88	98	94
6	8841	NOVIA APRILIA SINUHAJI	L	88	90	86
7	8842	NUR FEBRIYANTI	P	88	80	85
8	8843	NUR MUSLIMAH	P	78	90	89
9	8844	NURHAYATI	P	78	78	80
10	8845	NURUL AULIA FITRI	P	83	78	91
11	8846	PUTRI AMANDA	P	78	97	94

12	8847	PUTRI HAPSARI MAHARANI	P	83	86	94
13	8848	PUTRI NUR PRIYANI	P	95	78	86
14	8850	RESTY APRILIAN	P	90	96	95
15	8851	REZA PUTRI ANDARESTA	P	88	97	92
16	8853	RISMAWATI	P	78	85	91
17	8854	RISTI NUR LESTARI	P	95	97	93
18	8855	RIZKY PURNOMO ADJI	P	93	84	87
19	8857	SHELI ANISATULLAILI	P	78	78	87
20	8858	SHELLA LEVIANA	P	93	93	95
21	8859	SITI AISYAH	P	90	90	93
22	8860	SITI RAHAYU	P	78	80	90
23	8861	SITI SHOFIYAH	P	80	84	90
24	8863	SYIFA KALBUNI	P	85	87	93
25	8864	TASHYA PRICILIA	L	93	89	95
26	8865	TRY SEPTIVIANINGSIH PUJANTI	P	90	89	94
27	8866	WASILATUL ARHAM	P	85	91	93
28	8867	WITA FUJI UTARI	P	85	91	91
29	8868	WIWIK WIDYAWATI	P	90	78	85
30	8869	YOLANDA GUNTARI	P	90	93	89
31	8870	YULIANA	P	93	89	86
32	8662	YUNITA PURBAWATI	P	78	78	82

33	8871	YUSUF FADILAH PRABOWO	P	85	83	87
Jumlah Nilai				2842	2911	2980
Nilai rata-rata				86	88	90
Nilai Tertinggi				95	100	97
Nilai Terendah				78	78	80

XI AP 1

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI AP1**
Matpel : **Pengantar Akuntansi**

Nomor		NAMA	L/P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1				ADELLA FITRISCA	P	80
2		ADRIANSYAH	P	85	97	91
3		AGUS DARMAWAN	P	55	97	97
4		ALFIRA OKTANIA	P	80	99	85
5		ALIFAH CHANDRA WULAN	P	75	95	90
6		AMELIA MULYATI	P	53	97	87
7		ANISA ESTA RINI	P	75	100	88
8		ANISAH DWIYANTI	P	53	97	88
9		ANNISA DWI HAPSARI	P	85	97	89
10		ANNISA SEKARNINGRUM	P	55	95	90
11		BRIGITTA AMERIA	P	75	94	86
12		BUNGA PRIMA NOVALIA	L	55	91	96
13		CHAERUNNISA	P	53	85	91
14		DINA PUTRIANI	P	75	97	79
15		DINAR MELIYANA	P	85	97	89
16		DINI AGUSTIN	P	53	95	81
17		DIVA RAHMADIANTI	P	55	93	84
18		EFRIZHA NUDIRA	P	55	96	85
19		EKA PRASETYA PARAMARTHA	P	53	87	86

20		ELMAWATI	P	83	80	80
21		ESA NUR'AINI SABILA	P	83	78	80
22		FADYA MADANI	P	75	97	91
23		FANNY EKA	P	93	90	87
24		FARHANA RAMADHANI	L	98	98	91
25		FARISSA TAMARA	P	88	91	89
26		FATHMAH AYU	P	95	97	85
27		FAZRINA YUNIRZA	P	83	94	92
28		FINA DWI PANGESTU	P	78	85	82
29		FIRA NISRINA	P	98	97	91
30		FIRDAUS	P	83	81	91
31		HANI DESTIANI	P	90	85	85
32		HANIFAH TITANIA	P	90	95	90
				2392	2974	2807
Nilai rata-rata				75	93	88
Nilai Tertinggi				98	100	97
Nilai Terendah				53	78	79

XI AP 2

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI AP 2**
Matpel : **Pengantar Akuntansi**

Nomor		NAMA	L/P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1				ILYA KHUSNUL KHOTIMAH	P	80
2		KHAIRUNNISA	P	73	97	91
3		LESTARI OKTAVIANI	P	85	97	97
4		LIDYA PRISKILLA LANTAKA	P	83	99	85
5		MARTYASILFI FAJRIANTI	P	80	95	90
6		MAULIDIA	P	73	97	87
7		MAYA ISMAWATI	P	73	100	88
8		MEGA DWICAHYANI	P	58	97	88
9		MEIZA ANDRIAN	P	80	97	89
10		MUHAMAD AL-HAD ASYHARI	P	58	95	90
11		NADILA NURSIFA	P	58	94	86
12		NATASHYA AVRILIA	L	80	91	96
13		NILA SAFITRI	P	53	85	91
14		NISRIN NURNI'MAH	P	53	97	79
15		NOVIYANTI AL SAVANAH	P	58	97	89
16		NUR SALSABILA AMANDA	P	85	95	81
17		RANI	P	53	93	84
18		RENIA KAMADANI SAAD	P	73	96	85
19		RIZKA FEBRIANI	P	53	87	86
20		RIZKI ANDHIKA PRATAMA	P	78	80	80
21		SASKIA VANIA RIZKY	P	73	78	80

22		SHARA DWI INDAH	P	98	97	91
23		SHERLY FEBYANTI	P	93	90	87
24		SISCA AWALLUMIA	L	98	98	91
25		SITI NURSOBAHH	P	88	91	89
26		SRI RAHAYU	P	95	97	85
27		TRI HANDAYANI	P	83	94	92
28		UNTARI SYIFA	P	78	85	82
29		WULAN INDRIYANI	P	98	97	91
30		WULAN PERMATA SARI	P	83	81	91
31		YOSEP BASTIAN	P	90	85	85
32		ZAHRA NABILLA	P	90	95	90
Jumlah Nilai				2454	2974	2807
Nilai rata-rata				77	93	88
Nilai Tertinggi				98	100	97
Nilai Terendah				53	78	79

XI PM 1

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI PM1**
Matpel : **Pengantar Akuntansi**

Nomor		NAMA	L/P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1				ALSILA NIVANI LABIBAH	P	85
2		ANDRE ARIMURTI	P	80	97	91
3		ANNISA	P	70	97	97
4		APRILIANA	P	63	99	85
5		AULIA ANANDA PUTRI	P	50	95	90
6		AYU HIKMAH NGAJILAH	P	80	97	87
7		CATHERINE YULIANINGRUM	P	60	100	88
8		DESI RAHMATIA	P	63	97	88
9		DESTRIANI PUTRI HARINA	P	85	97	89
10		DINNA PEBYANISA	P	85	95	90
11		DWIYAN DARMAWAN	P	50	94	86
12		ERIKA BENNING ISLAMIATY	L	83	91	96
13		ESTI WIDHI ASTUTI	P	68	85	91
14		EVELINAGATA SONDI	P	63	97	79
15		FEBRYAN ADINDA PUTRI	P	68	97	89
16		FITRIA JANUARI	P	70	95	81
17		GUSTIAYU PANGESTU	P	60	93	84
18		HERNANDA PUTRA	P	90	96	85
19		IMELDA SALSHADILA	P	95	87	86

20		INDAH	P	93	80	80
21		IWEL SASELA	P	98	78	80
22		JIHAN SYAVIRA	P	98	97	91
23		LELY YULIANTI	P	93	90	87
24		LINDA	L	98	98	91
25		MEGAWATI PRASETYO	P	88	91	89
26		MOUDY AULIA	P	95	97	85
Jumlah Nilai				2031	2437	2275
Nilai rata-rata				78	94	88
Nilai Tertinggi				98	100	97
Nilai Terendah				50	78	79

XI PM 2

**DAFTAR NILAI RAPORT
SMK NEGERI 44 JAKARTA**

Kelas : **XI PM2**
Matpel : **Pengantar Akuntansi**

Nomor		NAMA	L/P	Pengetahuan (KI 3)		
Urt..	NIS			UAS	UTS	NH
1				MUHAMMAD SYUKUR FARHAN	P	63
2		MURNI TRI UTAMI	P	63	97	91
3		NANDA TASYA AMELZ	P	48	97	97
4		NOVITA ANGGRAINI	P	48	99	85
5		NURUL SAVITRI	P	53	95	90
6		PRIHARTINI	P	58	97	87
7		PUTRI NABILA SEPTYANI	P	73	100	88
8		RAHMAT HARUN	P	65	97	88
9		REFIGIANTO	P	48	97	89
10		REYZA SAFITRI MAHPUDIN	P	63	95	90
11		REZA UTAMI	P	65	94	86
12		RISKA AYU CHAIRUNISA	L	70	91	96
13		RIZKY NAUFAL PRATAMA	P	68	85	91
14		ROBBY WIRATAMA	P	60	97	79
15		SA'IID ABDUL WAHHAAB	P	60	97	89
16		SARA AURELLIA CHRISTELINA	P	58	95	81
17		SENA ADJIE MAHENDRA	P	70	93	84
18		SILFIANNI	P	85	96	85
19		SITI HARDIYANTI	P	80	87	86
20		SITI WULANDARI	P	50	80	80
21		STEVFANI CLAUDIA H	P	60	78	80

22		SUHARTINAH MARDIYANTI	P	85	97	91
23		SUKMA ISLAMIAH	P	50	90	87
24		SYAHRUL MARANDI	L	68	98	91
25		TRIANA KHAIRUNNISA	P	88	91	89
26		TUBAGUS RIANDIKA	P	95	97	85
27		VIOREL MANTIK	P	83	94	92
28		WANDA DIAN ADITYA	P	78	85	82
29		WIDIA ASTUTI	P	98	97	91
30		WIDIANTI	P	83	81	91
31		WINDIYAWATI	P	90	85	85
32		YOLANDA PRASETIA	P	90	95	90
Jumlah Nilai				2216	2974	2807
Nilai rata-rata				69	93	88
Nilai Tertinggi				98	100	97
Nilai Terendah				48	78	79

Lampiran 16

Data Mentah Variabel X1, X2 dan Y

No.	Nama Responden	Variabel X1 (Lingkungan Sekolah)	Variabel X2 (Motivasi Belajar)	Y (Hasil Belajar)
1	ANA SEPTI ANA	83	59	93
2	ANIDA ELMI AMALIA	110	57	98
3	ANIS PURWITA	108	59	98
4	ANISA WIDYA NINGSIH	98	60	93
5	ANNISA RIZKI AUDINI	103	63	98
6	ARSITA DILLA ARYANI	76	64	88
7	ASWINDA INNESIA PRATAMA	85	70	93
8	AWLIYAH RAMADHANI	108	54	95
9	BUNGAN MALINI	99	60	95
10	DEWI POLE	101	63	98
11	DIANA AGUSTIANISAH	98	64	90
12	DIMAS ALDY SAPUTRA	107	65	90
13	DINA AGUSTIN	80	59	95
14	ELOK FAIQTUL HIMMAH	80	52	93
15	FANNY LARASATI	86	68	95
16	FATMIYATUN	101	67	95
17	FITRI WULANSARI	90	62	85
18	FRANSISKA ULANDARI	81	64	95
19	HIKAYATUN SOLIKHA	100	61	95
20	IIM LIANA SARI	79	60	93
21	INDAH NUR KHASANAH	92	63	98
22	MULYANA SARI	89	55	90
23	NANDA PRITANIA	99	67	93
24	NANDA PUTRI ALIFIA ZAHRO	114	68	78
25	NIDA NURKRISTIANINGRUM	107	63	85
26	NOVA INRIYANI	82	63	88
27	NOVIA APRILIA SINUHAJI	90	66	88
28	NUR FEBRIYANTI	71	59	88
29	NUR MUSLIMAH	89	49	78
30	NURHAYATI	72	52	78
31	NURUL AULIA FITRI	93	67	83
32	PUTRI AMANDA	86	58	78
33	PUTRI HAPSARI MAHARANI	96	68	83
34	PUTRI NUR PRIYANI	93	63	95
35	RESTY APRILIAN	91	70	90

36	REZA PUTRI ANDARESTA	94	62	88
37	RISMAWATI	70	52	78
38	RISTI NUR LESTARI	106	57	95
39	RIZKY PURNOMO ADJI	82	53	93
40	SHELI ANISATULLAILI	83	66	78
41	SHELLA LEVIANA	110	66	93
42	SITI AISYAH	97	76	90
43	SITI RAHAYU	85	66	78
44	ADELLA FITRISCA	80	64	80
45	ADRIANSYAH	104	64	85
46	AGUS DARMAWAN	76	57	55
47	ALFIRA OKTANIA	79	64	80
48	ALIFAH CHANDRA WULAN	99	62	75
49	AMELIA MULYATI	70	59	53
50	ANISA ESTA RINI	93	61	75
51	ANISAH DWIYANTI	86	60	53
52	ANNISA DWI HAPSARI	90	64	85
53	ANNISA SEKARNINGRUM	75	55	55
54	BRIGITTA AMERIA	81	60	75
55	BUNGA PRIMA NOVALIA	75	55	55
56	CHAERUNNISA	84	58	53
57	DINA PUTRIANI	85	61	75
58	DINAR MELIYANA	80	69	85
59	DINI AGUSTIN	92	56	53
60	DIVA RAHMADIANTI	75	53	55
61	EFRIZHA NUDIRA	81	54	55
62	EKA PRASETYA PARAMARTHA	88	59	53
63	ELMAWATI	105	64	83
64	ESA NUR'AINI SABILA	98	62	83
65	FADYA MADANI	70	61	75
66	ILYA KHUSNUL KHOTIMAH	86	67	80
67	KHAIRUNNISA	78	59	73
68	LESTARI OKTAVIANI	104	74	85
69	LIDYA PRISKILLA LANTAKA	80	58	83
70	MARTYASILFI FAJRIANTI	101	73	80
71	MAULIDIA	77	58	73
72	MAYA ISMAWATI	79	60	73
73	MEGA DWICAHYANI	79	59	58
74	MEIZA ANDRIAN	83	66	80
75	MUHAMAD AL-HAD ASYHARI	82	57	58
76	NADILA NURSIFA	92	57	58

77	NATASHYA AVRILIA	84	64	80
78	NILA SAFITRI	71	57	53
79	NISRIN NURNI'MAH	78	52	53
80	NOVIYANTI AL SAVANAH	72	52	58
81	NUR SALSABILA AMANDA	73	47	85
82	RANI	77	48	53
83	RENIA KAMADANI SAAD	81	62	73
84	RIZKA FEBRIANI	79	65	53
85	RIZKI ANDHIKA PRATAMA	82	56	78
86	SASKIA VANIA RIZKY	86	61	73
87	ALSILA NIVANI LABIBAH	77	69	85
88	ANDRE ARIMURTI	73	68	80
89	ANNISA	85	60	70
90	APRILIANA	85	58	63
91	AULIA ANANDA PUTRI	79	62	50
92	AYU HIKMAH NGAJILAH	105	67	80
93	CATHERINE YULIANINGRUM	85	60	60
94	DESI RAHMATIA	89	57	63
95	DESTRIANI PUTRI HARINA	84	76	85
96	DINNA PEYANISA	105	70	85
97	DWIYAN DARMAWAN	78	48	50
98	ERIKA BENNING ISLAMIATY	108	64	83
99	ESTI WIDHI ASTUTI	78	59	68
100	EVELINAGATA SONDI	84	64	63
101	FEBRYAN ADINDA PUTRI	84	55	68
102	FITRIA JANUARI	97	64	70
103	GUSTIAYU PANGESTU	91	62	60
104	HERNANDA PUTRA	113	76	90
105	MUHAMMAD SYUKUR FARHAN	63	61	63
106	MURNI TRI UTAMI	76	57	63
107	NANDA TASYA AMELZ	66	65	48
108	NOVITA ANGGRAINI	64	58	48
109	NURUL SAVITRI	68	67	53
110	PRIHARTINI	83	48	58
111	PUTRI NABILA SEPTYANI	93	59	73
112	RAHMAT HARUN	99	62	65
113	REFIGIANTO	65	57	48
114	REYZA SAFITRI MAHPUDIN	105	51	63
115	REZA UTAMI	92	52	65
116	RISKA AYU CHAIRUNISA	111	62	70
117	RIZKY NAUFAL PRATAMA	111	60	68

118	ROBBY WIRATAMA	70	52	60
119	SA'IID ABDUL WAHHAAB	103	52	60
120	SARA AURELLIA CHRISTELINA	73	50	58
121	SENA ADJIE MAHENDRA	105	60	70
122	SILFIANNI	110	63	85
123	SITI HARDIYANTI	108	69	80
124	SITI WULANDARI	64	42	50
125	STEVFANI CLAUDIA H	70	50	60
126	SUHARTINAH MARDIYANTI	108	73	85
127	SUKMA ISLAMIAH	63	39	50
128	SYAHRUL MARANDI	72	57	68

Lampiran 17

Proses Perhitungan Menggambar Grafik X1

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 114 - 63 \\ &= 51 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{Log } n \\ &= 1 + (3.3) \text{Log } 128 \\ &= 1 + (3.3) 2,107 \\ &= 1 + 6.95 \\ &= 7,95 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{51}{8} = 7 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	63 - 69	62,5	69,5	7	5
2	70 - 76	69,5	76,5	19	15
3	77 - 83	76,5	83,5	30	23
4	84 - 90	83,5	90,5	23	18
5	91 - 97	90,5	97,5	14	11
6	98 - 104	97,5	104,5	15	12
7	105-111	104,5	111,5	18	14
8	112-118	111,5	118,5	2	2
Total				128	100

Lampiran 18

Proses Perhitungan Menggambar Grafik X2

1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 76 - 39$$

$$= 37$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3.3) \text{Log } n$$

$$= 1 + (3.3) \text{Log } 128$$

$$= 1 + (3.3) 2,107$$

$$= 1 + 6,95$$

$$= 7,95 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{37}{8}$$

$$= 4,63$$

$$= 4,63 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	39-43	38,5	43,5	2	2
2	44-48	43,5	48,5	4	3
3	49-53	48,5	53,5	14	11
4	54-58	53,5	58,5	24	19
5	59-63	58,5	63,5	42	33
6	64-68	63,5	68,5	30	23
7	69-73	68,5	73,5	8	6
8	74-78	73,5	78,5	4	3
Total				128	100

Lampiran 19

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Y

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - Data terkecil

$$= 98-48$$

$$= 50$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K= 1 + (3.3)\text{Log } n$$

$$= 1 + (3.3) \text{Log } 128$$

$$= 1 + (3.3) 2,107$$

$$= 1 + 6,95$$

$$= 7,95 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{50}{8}$$

$$= 6,25$$

$$= 6,25 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	48-54	47,5	54,5	17	13
2	55-61	54,5	61,5	16	13
3	62-68	61,5	68,5	12	9
4	69-75	68,5	75,5	15	12
5	76-82	75,5	82,5	17	13
6	83-89	82,5	89,5	23	18
7	90-96	89,5	96,5	23	18
8	97-105	96,5	105,5	5	4
Total				128	100

Lampiran 20

Tabel Perhitungan Rata – rata, Varians & Simpangan Baku

1. Hasil Belajar

J KB	50			
K KB	1	+	3.3	LOG128
	1	+	3.3	2.107
	7.95	=	8	
C KB	6.25	=	7	
avr	75.01			
max	98			
min	48			
sum	9601			
var	225.85			
st.dev	15.03			

2. Lingkungan Sekolah

J KB	51			
K KB	1	+	3.3	LOG128
	1	+	3.3	2.107
	7.95	=	8	
C KB	6.38	=	6	7
avr	87.47			
max	114			
min	63			
sum	11196			
var	170.71			
st.dev	13.07			

3. Motivasi Belajar

J KB	37			
K KB	1	+	3.3	LOG128
	1	+	3.3	2.107
	7.95	=	8	
C KB	4.63	=	5	
avr	60.46			
max	76			
min	39			
sum	7739			
var	44.30			
st.dev	6.66			

Lampiran 21

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		x1	x2	y
N		128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.47	60.46	75.01
	Std. Deviation	13.066	6.656	15.028
	Absolute	.107	.083	.110
Most Extreme Differences	Positive	.107	.063	.099
	Negative	-.070	-.083	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213	.937	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.344	.090

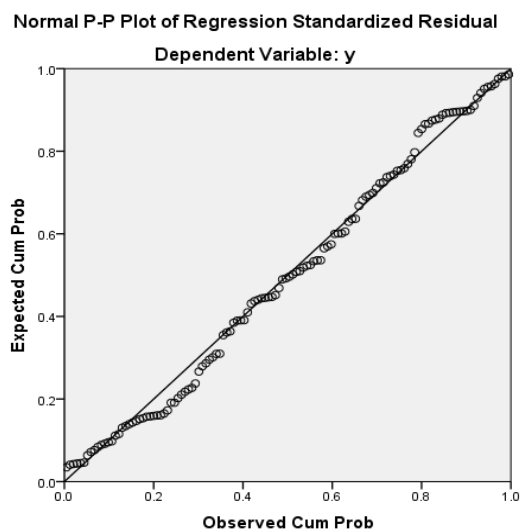
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan pola:



Lampiran 22

Tabel Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

**Tabel Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi
Korelasi Parsial**

Uji Korelasi Parsial antara X_1 terhadap Y apabila X_2 tetap

Correlations

Control Variables		x1	y
x1	Correlation	1.000	.390
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	125
x2	Correlation	.390	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	125	0

Uji Korelasi Parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 tetap

Correlations

Control Variables		x2	y
x2	Correlation	1.000	.323
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	125
x1	Correlation	.323	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	125	0

Lampiran 23

Hasil Perhitungan Uji Klasik

Hasil Perhitungan Uji Klasik**1. Uji Multikolinieritas**

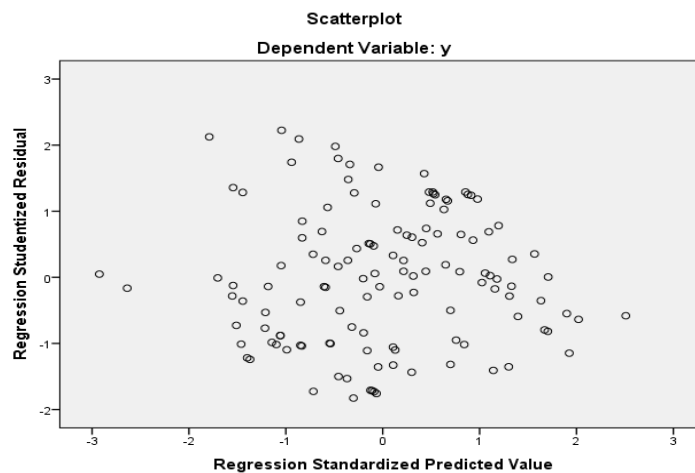
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.157	10.556		-.489	.626		
	x1	.438	.093	.381	4.733	.000	.818	1.222
	x2	.692	.182	.307	3.813	.000	.818	1.222

a. Dependent Variable: y

Ket: nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Pola



Lampiran 24

Tabel Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9710.460	2	4855.230	31.989	.000 ^b
	Residual	18972.532	125	151.780		
	Total	28682.992	127			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Ket: Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh F_{hitung} sebesar 31.989.

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.157	10.556		-.489	.626
	X1	.438	.093	.381	4.733	.000
	X2	.692	.182	.307	3.813	.000

a. Dependent Variable: Y

Ket: Variabel X_1 (ls) diperoleh $t_{hitung} = 4.733$ Variabel X_2 (mb) diperoleh $t_{hitung} = 3.813$

Dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $128-2-1=125$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,979$

Lampiran 25

Tabel Hasil Perhitungan Uji Regresi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.328	12.320

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9710.460	2	4855.230	31.989	.000 ^b
	Residual	18972.532	125	151.780		
	Total	28682.992	127			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Rangkuman hasil regresi ganda

Ry(1,2)	R ² y(1,2)	Df	Harga F		Ket
			Hitung	Tabel	
0,582	0,339	2:127	31.989	3,100	Terdapat hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

Ket: $R_{y(1,2)} = 0,582$, dan $R^2_{y(1,2)} = 0,339$ (33,9%)

Lampiran 26

Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213

150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Lampiran 27

Tabel Nilai – nilai Product Moment

18th Appendix

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

N = Jumlah sampel yang digunakan untuk menghitung r

Sumber: Sugiono (2010:455)

Lampiran 28

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217

Lampiran 29

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Winda Irmawati**, lahir di Tegal, 06 Desember 1993. Anak keempat dari pasangan Munasik dan Arofah. Memiliki tiga kakak, Nofia Ningrum, Desi Melasinta, Meta Wulandhari dan memiliki satu adik laki-laki bernama Raihan Rizki Ardhani. Bertempat tinggal asli di Desa Talok RT 10/02 Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu SD Negeri Talok 01 (1999-2005), SMP Negeri 01 Pangkah (2005-2008), dan SMK Negeri 1 Slawi (2008-2011). Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

Penulis turut aktif dalam Lembaga Dakwah Fakultas BSO Al-Iqtishodi, dan unit kegiatan mahasiswa LDK Salim UNJ. Penulis juga aktif di VTIC (Volunteeris Teaching Indonesian Children) Foundation sebagai coordinator kurikulum dan pernah mengajar anak-anak imigran di Serawak, Malaysia.